

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU  
TUHAN MAHA ASYIK 2 KARYA SUJIWO TEJO  
DAN MUHAMMAD NURSAMAD KAMBA  
(Analisis Wacana Teun Van Dijk)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NIHAYATUL MAHBUBAH  
NIM. 302190108**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Nihayatul Mahbubah** 2023, *Pesan Dakwah dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba (Analisis Wacana Teun Van Dijk)*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

**Kata kunci:** Pesan Dakwah, Buku Tuhan Maha Asyik 2

Dewasa ini buku, novel, karya tulis banyak dijadikan salah satu media untuk menyebarkan dakwah. Buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba merupakan salah satu bentuk penyebaran dakwah yang menggunakan karya tulis sebagai media dakwah. Buku ini cukup menarik untuk diteliti karena didalamnya menjelaskan mengenai esensi Tuhan, problematika keagamaan, yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlak yang sesuai dengan problematika saat ini.

Untuk mengetahui dan membedah pesan dakwah yang terdapat dalam buku Tuhan Maha Asyik 2, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pesan dakwah dalam struktur makro pada buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba? (2) Bagaimana pesan dakwah dalam superstruktur pada buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba? (3) Bagaimana pesan dakwah dalam stuktur mikro pada buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam buku Tuhan Maha Asyik 2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kepustakaan (*library research*). Untuk

menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk yang membagi struktur wacana menjadi tiga, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kandungan pesan dakwah dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba. Pertama, pesan dakwah pada struktur makro/*tematik*, meliputi pesan dakwah bertema akhlak, makrifat, tasawuf, kebaikan, penciptaan semesta, sifat kehendak Tuhan, kebenaran, kitab suci, niat serta problematika keagamaan. Kedua, pesan dakwah pada superstruktur yang memperkuat struktur makro dengan membagi buku menjadi tiga bagian yaitu opening, content dan closing dengan lebih merinci tiap bagian pesan dakwah yang dibahas pada struktur makro. Ketiga, pesan dakwah pada struktur mikro, pada analisis struktur mikro dijelaskan mengenai detail yang dijelaskan dengan berbagai bentuk kalimat bahasa Indonesia, selain itu, terdapat beberapa suku kata berbahasa Arab dan Jawa, dikuatkan dengan beberapa terjemah ayat-ayat suci Al-Qur'an dan penggambaran dari tokoh-tokoh dalam alur cerita.

Adapun pesan dakwah yang diperoleh dari menganalisis keseluruhan isi teks pada buku Tuhan Maha Asyik 2 menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk berupa pesan dakwah aqidah yang berisi keyakinan, *Tajali Allah, Ru'yatu Allah*, Pesan dakwah syari'at berupa menuntut ilmu, salat, zakat, berdo'a, pesan dakwah akhlak berupa keteladanan/akhlak nabi, membahagiakan kedua orang tua, toleransi, dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nihayatul Mahbubah

NIM : 302190108

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul: Pesan Dakwah Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba (Analisis Wacana Teun Van Dijk).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munasosyiah.

Ponorogo 9 Maret 2023

Mengetahui,

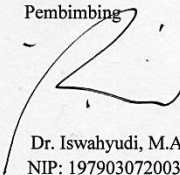
Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pembimbing



Kayyis Elhri Ajhuri, S.H.I.M.A.  
NIP.-198306072015031004



Dr. Iswahyudi, M.Ag.  
NIP: 197903072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat Jl Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492  
e-mail: fuad@lainponorogo.ac.id website: www.fuad.lainponorogo.ac.id

**PENGESAHAN**

Nama : Nihayatul Mahbubah  
NIM : 302190108  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah Pada Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba (Analisis Wacana Teun Van Dijk)




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos) pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 April 2023

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. (  )
2. Penguji I : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I. (  )
3. Penguji II : Dr. Iswahyudi, M. Ag. (  )

Ponorogo, 10 April 2023

Mengesahkan  
Dekan,



  
**Dr. Ahmad Munir, M. Ag.**  
NIP. 196806161908031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NIHAYATUL MAHBUBAH**  
NIM : **302190108**  
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
Judul : **PESAN DAKWAH DALAM BUKU *TUHAN MAHA ASYIK 2*  
KARYA SUJIWO TEJO DAN MUHAMMAD NURSAMAD  
KAMBA (Analisis Wacana Teun Van Dijk)**

bahwa naskah tesis ini telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Juni 2023

Peneliti



**NIHAYATUL MAHBUBAH**  
**302190108**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatul Mahbubah

NIM : 302190108

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihkan tulisan dan pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pemikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



**Nihayatul Mahbubah**

**NIM:302190108**

PONOROGO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dilahirkan dengan mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Dengan akal dan nafsu yang Allah berikan, manusia dapat mengelola bumi beserta isinya. Namun, seringkali manusia tidak bisa menyeimbangkan antara akal dan hawa nafsu sehingga nafsulah yang menguasainya, sehingga yang terjadi adalah tindakan dan perilaku tercela. Agama hadir sebagai wadah dan kontrol perilaku dari tindakan yang dilakukan manusia. Adanya agama tak serta merta hanya mengontrol perilaku melainkan sebagai jembatan penghubung dengan Sang Khalik, melalui kitab suci dan tauladan dari Rasulullah Saw. Islam berkembang dengan usaha dan rintangan yang begitu besar, namun dengan kegigihan Rasulullah dan para sahabat pada akhirnya Islam menjadi agama yang mashur seperti saat ini. Upaya dakwah guna menyebarkan Islam, dilakukan Rasulullah dengan cara yang beragam baik berdakwah secara lisan, melalui khotbah, forum-forum bersama sahabat, mencontohkannya dan mempraktekannya secara langsung maupun melalui tulisan. Beberapa contoh dakwah Rasulullah kemudian semakin berkembang



salah satunya dakwah *Bi Al Qalam* (dakwah menggunakan tulisan) yang saat ini dapat kita temui melalui buku-buku agama, majalah Islami dan novel.

Dewasa ini buku, novel dan karya tulis menjadi salah satu media penyebaran dakwah yang cukup menarik selain media sosial. Buku Tuhan Maha Asyik 2 merupakan sebuah buku yang di tulis oleh Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba yang diterbitkan oleh Penerbit Imania pada tahun 2020. Buku tersebut merupakan buku seri ke dua dan merupakan lanjutan dari buku Tuhan Maha Asyik yang terbit pada 2016 silam. Dalam buku Tuhan Maha Asyik sebagian besar babnya mengenalkan bagaimana cara memahami Tuhan dengan penuh cinta, memberikan pandangan tentang kekuasaan Tuhan dan menjelaskan salah satu fungsi agama yang esensial yakni membimbing umat manusia kembali pada kesejatian diri masing-masing. Pada buku Tuhan Maha Asyik 2, pembahasan problematika sosial keagamaan, nilai-nilai Tasawuf, keyakinan dan akhlak juga terangkum secara rapi dan jauh lebih lebih kompleks dibandingkan dengan buku Tuhan Maha Asyik yang diterbitkan pada tahun 2016, sehingga pada buku Tuhan Maha Asyik 2 cukup menarik untuk sebagai salah satu referensi untuk memahami agama dan kehidupan. Sedangkan kedua buku tersebut membahas

sebuah esensi ketuhanan yang dikemas secara unik dengan memberikan penggambaran sederhana melalui penokohan anak-anak kecil, yang mana dari segi penamaan tokoh memiliki ciri khas suatu kepercayaan dan agama-agama yang ada di Indonesia. Dapat dipahami bahwasanya agama menjadi suatu hal yang penting, sebab manusia butuh petunjuk untuk membantunya menunaikan tugas sesuai dengan peran yang diembannya di muka bumi.<sup>1</sup>

Agama di Indonesia yang melahirkan corak indah, menghimpun berbagai macam perbedaan, Islam, Hindu, Kristen, Budha dan Khong hu Chu masing-masing memiliki tata ritual peribadatannya masing-masing. Oleh karena itu, sebagai negara Pancasila yang berketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia mengatur kebebasan beragama dalam pasal 29 UUD 1945 menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Adanya keanekaragaman tersebut terkadang menimbulkan gejolak dan sering kali ditemui kesalahpahaman dalam

---

<sup>1</sup> Sujiwo Tejo dan Muhammmad Nursamad Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 1 (Tangerang Selatan: Imania, 2020), 27.

memahami agama. Selain itu, terdapat berbagai hal duniawi yang mengatasnamakan agama dan menjadikan agama sebagai tameng perlindungan atas sebuah tindakan dan perilaku yang tercela. Oleh karena itu, perlu mempelajari agama secara menyeluruh, melalui sebuah kajian keagamaan dan dakwah-dakwah yang diberikan oleh *dā'i* sehingga ketimpangan-ketimpangan sosial yang ada di masyarakat dapat diatasi.

Dakwah merupakan salah satu kiat untuk memahami agama, serta merupakan sebuah kunci berkembangnya sebuah agama khususnya Islam. Dengan adanya dakwah mengajak umat manusia untuk melaksanakan syariat Islam dalam kehidupannya dengan seruan lisan, tulisan ataupun perbuatan.<sup>2</sup> Islam mulai berkembang di Indonesia khususnya pulau Jawa, para penyebar agama Islam menggunakan berbagai cara dan media, seperti wayang, gamelan, perkawinan, perdagangan dan masih banyak lagi. Sedangkan media yang digunakan dalam berdakwah di era moderen cukuplah beragam, di masa ini tersebar berbagai platform media yang merangkum dakwah-dakwah dari mubalig dan kiyai, seperti *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan media sosial lainnya.

---

<sup>2</sup> Enjang Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 15.

Selain media sosial, karya tulis menjadi salah satu bentuk dakwah dan komunikasi yang digunakan saat ini. Penulis menebarkan nilai-nilai dakwah, ketuhanan dan pemahaman terhadap agama, melalui sebuah tulisan. Dengan memahami setiap paragraf yang tertulis pada sebuah buku atau karya tulis seorang pembaca secara tidak langsung mulai memperdalam nilai-nilai ke-Islaman. Dari karya tulis tersebut penulis juga menjadi seorang *dā'i* yang berdakwah dengan metode *Bi Al Qalam* yang mana menjadikan karya tulisnya menjadi media komunikasi. Oleh karena itu alangkah baiknya seorang pembaca benar-benar memahami pembahasan dalam suatu teks, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menemukan dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam buku Tuhan Maha Asyik 2, yang dibedah menggunakan teori analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk. Adapun dengan penelitian ini diharapkan akan mempermudah seorang pembaca memahami isi dan kandungan dakwah yang terdapat pada sebuah karya tulis khususnya dalam buku Tuhan Maha Asyik 2. Sedangkan pada penulis, buku akan menjadi suatu sarana penyebaran dakwah *Bi Al Qalam*. Dengan teori wacana yang dikemukakan Van Dijk

peneliti mencoba menggali data dari sebuah teks, yang mana penulis Tuhan Maha Asyik mengambil setiap fakta dan kejadian yang menjadi permasalahan di Indonesia dan menjawabnya dengan dakwah yang dikemas dengan bahasa yang unik dan menarik. Dari penelitian tersebut peneliti berharap dapat menyibak kandungan dan nilai dakwah dalam buku Tuhan Maha Asyik 2. Dengan ditelitinya kandungan pesan dakwah dalam novel Tuhan Maha Asyik 2, semakin memudahkan untuk memahami dakwah serta memberikan kontribusi dalam dunia dakwah terkhusus dakwah *Bi Al Qalam*. Untuk itu peneliti menuangkanya pada sebuah karya tulis yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang digunakan sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah pada struktur makro pada buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nuramad Kamba?

2. Bagaimana pesan dakwah pada superstruktur pada buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nuramad Kamba?
3. Bagaimana pesan dakwah pada struktur mikro pada buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nuramad Kamba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Menjelaskan pesan dakwah pada struktur makro dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nuramad Kamba.
2. Menjelaskan pesan dakwah pada superstruktur dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nuramad Kamba.
3. Menjelaskan pesan dakwah pada struktur mikro dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nuramad Kamba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan semangsih bagi pengembangan suatu ilmu

baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dari segi teoritis memiliki manfaat berupa:

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan, ilmu dan pengetahuan khususnya dalam metode analisis wacana.
- b. Diharapkan dapat semakin mempertajam analisis dan nalar kritis bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- c. Memperdalam pengetahuan akan nilai dakwah, melalui sebuah karya tulis.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dari segi praktis memiliki manfaat berupa:

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam dunia dakwah, berupa kepekaan nalar kritis yang diperoleh dari pengetahuan analisis wacana.
- b. Dapat menambah kreativitas penggunaan kata dan kalimat dalam sebuah tulisan, agar dakwah *Bi al Qalam* menjadi lebih mudah dikenalkan

dan diamankan sehingga memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam menentukan judul penelitian, penulis juga melakukan telaah pustaka pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis wacana Teun Van Dijk, Novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba, serta penelitian lain yang berhubungan dengan pesan dakwah dan kandungan nilai dakwah dalam sebuah buku atau karya tulis. Adapun tujuan dari telaah pustaka adalah untuk menghindari kesamaan dan membandingkan dengan penelitian ini. Selain itu, telaah pustaka dapat dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya dikaji.<sup>3</sup> Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dilaksanakan.

Pertama, adalah penelitian yang berjudul *Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun Van Dijk)*. Penelitian ini dilakukan oleh Wheny Kusumastuti mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

---

<sup>3</sup> Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Metro: P3M, 2013), 27.



jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dalam karya tulisnya dia mengangkat sebuah pesan moral di dalam sebuah film dengan judul *Imperfect* yang dibedah menggunakan teori Teun Van Dijk. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui pesan moral secara struktur makro, superstruktur dan pesan moral dalam film *Imperfect*. Adapun hasil penelitian dari karya tulis tersebut adalah untuk saling menghargai antar makhluk ciptaanNya, dan lebih pandai dalam memilih kalimat saat berucap dan bertutur kata.<sup>4</sup> Adapun persamaan dari kedua karya tulis tersebut adalah pengambilan pembedahan teori yang sama-sama menggunakan teori analisis wacana Teun Van Dijk. Sedangkan perbedaanya terletak pada pengambilan topik masalah berupa buku yang berjudul Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tedjo dan Muhammad Nursamad Kamba, sedangkan penelitian terdahulu mengambil topik pembahasan dari sebuah film.

Kedua, adalah penelitian yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun Van Dijk)*. Penelitian ini dilakukan oleh Farida Royani yang merupakan

---

<sup>4</sup> Wheny Kusumastuti, "Pesan Moral Pada Film *Imperfect* (Analisis Wacana Teun Van Dijk)" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 72.

mahasiswa IAIN Ponorogo prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Hati Suhita*, baik secara Struktur Makro, Superstruktur maupun Struktur Mikro. Adapun hasil dari penelitian novel *Hati Suhita* dapat diketahui pesan dakwah berupa berdoa, Shalat, membaca Al-Qur'an, ziarah kubur, ikhlas, syukur, patuh terhadap suami, dzikir, memuliakan tetangga, kasih sayang terhadap sesama dan menuntut ilmu.<sup>5</sup> Persamaan antara kedua penelitian ini adalah pengambilan pesan dakwah dalam sebuah buku yang dibedah menggunakan teori Teun Van Dijk. Sedangkan perbedaannya berupa objek penelitian yang diambil, pada penelitian terdahulu mengambil novel *Hati Suhita* sebagai objek penelitiannya sedangkan penulis mengambil buku *Tuhan Maha Asyik* sebagai objek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang judul *Pendidikan Tauhid Sufistik Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba*. Penelitian ini dilakukan oleh Rizki Uswar Pratama, mahasiswa

---

<sup>5</sup> Farida Royani, "Pesan Dakwah Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun Van Dijk)" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), 68.

program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan gagasan keagamaan secara tauhid dalam buku Tuhan Maha Asyik. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pendidikan Tauhid Sufistik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 adalah pengenalan dan upaya membentuk diri menuju kesatuan kepada Tuhan, dengan melakukan upaya penyucian diri yang diawali dengan memahami isi, relasi dan komponen dalam diri.<sup>6</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu atau telaah pustaka adalah membahas buku Tuhan Maha Asyik 2 sebagai objek penelitian. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pengambilan sudut pandang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada penelitian terdahulu membahas nilai sufistik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pesan dakwah dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2.

Keempat, penelitian dengan judul *Kepercayaan Jawa dalam Novel Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo*

---

<sup>6</sup> Rizki Uswar Pratama, "Pendidikan Tauhid Sufistik Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo Dan Muhammad Nursamad Kamba" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 147.

*Tejo Dan Muhammad Nursamad Kamba (Kajian Interpretatif Simbolik Clifford Geertz)*. Penelitian ini dilakukan oleh Mukhamad Nur Khasib dan Haris Supratno seorang mahasiswa dan dosen dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan Jawa dan makna simbolik budaya Jawa yang dijelaskan dalam Novel Tuhan Maha Asyik 2. Adapun hasil dari penelitian tersebut diperoleh dua hasil yakni kepercayaan Jawa terhadap makhluk halus, pada kepercayaan ini masyarakat Jawa mempercayai makhluk halus yang muncul pada waktu tertentu semisal Jumat Kliwon. Kemudian kepercayaan Jawa terhadap kekuatan mistik, yang berorientasi mencakup kekuatan dan ilmu-ilmu tertentu, yang mana pengamalannya dapat untuk hal positif atau negatif.<sup>7</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni sebuah

---

<sup>7</sup> Mukhamad Nur Khasib dan Haris Supratno, "Kepercayaan Jawa Dalam Novel Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo Dan Muhammad Nursamad Kamba (Kajian Interpretatif Simbolik Clifford Geertz)," *Universitas Negeri Surabaya* 9 (2022): 34.

penelitian yang dalam metodenya tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka tetapi menggunakan kata-kata. Dengan penelitian ini dihasilkan penelitian berbentuk deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari objek yang diteliti dengan memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan dan fenomena.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian ini mengambil metode untuk memperoleh data dari buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>9</sup>

## 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dijadikan penelitian oleh penulis yakni sebuah buku karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba dengan judul Tuhan Maha Asyik 2 yang merupakan kelanjutan dari Buku Tuhan Maha Asyik dan digunakan sebagai sumber utama penelitian. Buku tersebut merupakan sebuah buku yang di dalamnya menjelaskan nilai-nilai aqidah, masalah sosial,

---

<sup>8</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.

<sup>9</sup> Juliana Yuyus, "Bahasa Humor dan Impelementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

budaya, dan keagamaan. Peneliti akan membedah isi dan kandungan dakwah yang ada dalam setiap bab pada buku Tuhan Maha Asyik 2.

### 3. Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang digunakan berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki data dan berkaitan dengan penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>10</sup>

#### a. Data Primer

Pada penelitian ini sumber data primer berasal dari Buku Tuhan Maha Asyik 2 yang membahas tema, skema, latar, detail, bentuk kalimat, leksikon, grafis, metafora dan ekspresi. Teks tersebut akan diperdalam menggunakan kerangka wacana berupa struktur makro, suprestuktur dan struktur mikro.

#### b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data

---

<sup>10</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

tersebut diperoleh dari beberapa sumber lain, berupa buku dan penelitian terdahulu. Di antaranya berupa biografi penulis Buku Tuhan Maha Asyik 2, Teori dakwah, Teori wacana Teun Van Dijk, Jurnal dan skripsi analisis wacana, jurnal dan skripsi tentang dakwah, buku-buku analisis wacana, buku-buku dakwah.

#### 4. Sumber Data

##### a. Sumber data primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba.

##### b. Sumber data sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari, jurnal, penelitian, buku-buku serta artikel ilmiah.

Setelah data-data tersebut diperoleh selanjutnya diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan pembahasan, yang kemudian diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilakukan oleh individu

atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.<sup>11</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi Teks

Metode ini digunakan peneliti dalam penelitiannya dengan melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek yang diteliti dan unit analisis.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi teks pada buku Tuhan Maha Asyik 2 untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

### b. Dokumentasi

Pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berkaitan dengan objek yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>13</sup> Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 229.

<sup>12</sup> Sugiyono, 20.

<sup>13</sup> Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.



berupa pesan yang terdapat dalam buku Tuhan Maha Asyik 2.

#### 6. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini setelah data diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengobservasi data dengan membaca setiap lembar dalam buku Tuhan Maha Asyik 2. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dibedah menggunakan teori Analisis Wacana Teun Van Dijk. Data-data yang sudah terkumpul dan tergalil diolah dengan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa pembahasan sesuai dengan kategori pesan dakwah yang ada dalam teori Teun Van Dijk. Sehingga peneliti akan lebih mudah untuk menganalisis data-data tersebut. selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mencari beberapa bahan referensi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan beberapa sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian, yang kemudian akan dianalisis untuk memperoleh hasil pesan dakwah dari buku Tuhan Maha Asyik.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana. Wacana sendiri dapat dipahami secara ringkas sebagai sebuah ilmu yang mendalami aneka fungsi (pragmatik) bahasa<sup>14</sup>. Dengan metode analisis wacana peneliti dapat mengetahui sebuah pesan dan makna yang disampaikan dalam sebuah buku, melalui kata-kata, farsa, kalimat, paragraf, majas, dan segala bentuk penyampaian berita.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis wacana yang di kemukakan oleh Teun Van Dijk, karena cukup relevan dan dipakai secara praktis. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tak hanya cukup berdasarkan analisis teks semata namun juga harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi sehingga diperoleh pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu.<sup>16</sup>

Teun Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membagi atas struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro yang merupakan makna umum dari

---

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 48.

<sup>15</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 17.

<sup>16</sup> Eriyanto, 221.

suatu teks. Superstruktur adalah kerangka suatu teks bagaimana suatu teks disusun secara utuh. Kemudian struktur mikro adalah wacana yang dapat diamati dengan mengalalisi kata, kalimat, proporsisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, objek penelitian, data. sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang dakwah dan anaisis wacana Teun

---

<sup>17</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 74.

Van Dijk. Pada pembahasan dakwah berisi mengenai pengertian dakwah, pesan dakwah, unsur-unsur dakwah yang terkandung dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, dan metode dakwah. Sedangkan pembahasan pada teori wacana, meliputi pengertian, struktur analisis yang terdiri dari struktur mikro, superstruktur dan struktur mikro.

**BAB III** Berisi gambaran umum penelitian yang diangkat oleh peneliti, meliputi biografi peniulis Sujiwo Tedjo dan Muhammad Nursamad Kamba, karya-karya Sujiwo Tedjo dan Muhammad Nursamad Kamba, serta struktur wacana yang terdiri dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

**BAB IV** Membahas hasil analisis pesan dakwah dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 menggunakan terori analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk menggunakan struktur wacana berupa struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

**BAB V** Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian serta memberi saran.



## **BAB II**

### **PESAN DAKWAH DAN ANALISIS WACANA**

#### **(TEUN VAN DIJK)**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan teori pesan dakwah dan analisis wacana Teun Van Dijk yang dibagi atas dua subbab pembahasan. Pada subbab pertama peneliti akan menjelaskan pengertian pesan dakwah dan pembahasan lain mengenai dakwah. Pada pembahasan selanjutnya dijelaskan mengenai struktur teks menurut Teun Van Dijk. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pesan dakwah yang terkandung dalam buku Tuhan Maha Asyik 2, adapun teori struktur teks yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami teks adalah struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro dalam buku Tuhan Maha Asyik 2.

#### **A. Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab *da'ā, yad'ū da'watan* dan dakwah adalah isim masdar dari *da'ā* yang keduanya mempunyai arti yang sama yakni ajakan atau panggilan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Penafsir Qur'an* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), 42.

Menurut pendapat ulama Basrah, dasar pengambilan kata dakwah diambil dari isim masdar da'watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah, kata dakwah diambil dari akar kata *da'ā* yang berarti telah memanggil. Dapat disimpulkan kata dakwah sendiri tergantung kepada pemakaiannya dalam sebuah kalimat. Namun perlu diketahui yang dimaksud panggilan dalam hal ini adalah ajakan, seruan atau panggilan kepada Allah Swt.<sup>19</sup>

Sedangkan secara terminologi dakwah sendiri adalah daya upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan membina diri sendiri terlebih dahulu. Pembinaan terhadap diri merupakan hal pokok yang mana dakwah sendiri membutuhkan sebuah keteladanan. Dengan penyampaian yang bijak sehingga ajaran Islam dapat dipahami dan diamalkan oleh masyarakat, diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama dapat menjadi panduan dan tuntunan bagi kehidupan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Imam Zaidallah Alwisral, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2.

<sup>20</sup> Bambang S.Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2015), 175.

## 2. Pesan Dakwah

Pesan dapat dipahami sebagai sesuatu yang disampaikan oleh seorang komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang mana pesan merupakan sebuah hal penting dalam sebuah komunikasi. Pesan (*message*) merupakan seperangkat lambang yang memiliki arti yang disampaikan melalui beberapa hal berupa simbol yang memiliki makna pada penerima pesan.<sup>21</sup> Dalam suatu pesan berisi berbagai macam informasi, hiburan, propaganda dan nasihat. Adapun pesan dapat disampaikan secara langsung, secara lisan, menggunakan media, dan secara tertulis. Dapat diambil kesimpulan, pesan dakwah merupakan penyampaian oleh *dā'i* yang berisi nasihat, nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan kepada *mad'ū* yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 200.

<sup>22</sup> Ropingi El Ishaq, *Penghantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Madani, 2017), 77.



### 3. Unsur-unsur Dakwah

#### a. *Dā'i*

*Dā'i* adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan dan perbuatan, baik secara individual maupun dalam bentuk organisasi atau lembaga.<sup>23</sup> Di Indonesia *dā'i* juga dikenal dengan sebutan mubalig atau penceramah.

#### b. *Mad'ū*

*Mad'ū* adalah sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, dan Islam maupun non Islam. Adapun fungsi dakwah kepada sesama umat Islam adalah mengingatkan dan memperkuat keimanan, sedangkan dakwah kepada non Islam adalah ajakan atau panggilan untuk tauhid dan beriman kepada Allah.<sup>24</sup>

#### c. Materi Dakwah

Materi dakwah dapat dipahami sebagai pesan yang disampaikan *dā'i* kepada *mad'ū*,

---

<sup>23</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 19.

<sup>24</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Persepektif Mabadi Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2015), 24.

dalam materi dakwah terdapat kandungan nilai-nilai yang memuat Aqidah (keimanan), Syariah, dan Akhlak yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Aqidah

Secara istilah Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang di dalamnya tiada suatu keraguan bagi siapapun yang meyakinkannya.<sup>25</sup> Aqidah merupakan sebuah ilmu yang mengajarkan kepada suatu kepercayaan yang pasti. Dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an aqidah dapat dipahami sebagai suatu keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT yang Maha Esa. Keyakinan dan keimanan kepada Allah menjadi rukun iman pertama yang wajib di benarkan, sehingga apabila seseorang tidak mempercayainya maka orang tersebut disebut kafir.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Yazid Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), 27.

<sup>26</sup> Abdul Chalik, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014), 46.

## 2) Syari'at

Syari'at secara istilah merupakan sebuah tata aturan yang disyariatkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya untuk dilaksanakan. Syari'at dapat dipahami sebagai sebuah intisari dari ajaran Islam. Hasbi As-Shiddieqy menjabarkan syari'a sebagai jalan tempat keluarnya sumber mata air atau jalan yang dilalui air terjun.<sup>27</sup>

Syari'at dispesifikasikan sebagai hukum amaliyah yang sebelumnya syari'at dipahami sebagai agama, pengkhususan makna tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman bahwasanya agama hanya satu dan bersifat menyeluruh, sedangkan syari'at bersifat khusus dan berbeda antara satu umat beragama dengan umat lainnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> M. Hasbi As-Shiddieqy, *Penghantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 20.

<sup>28</sup> Rohidin, *Penghantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 6.

### 3) Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat, dengan keadaan yang sudah terlatih sehingga melekatlah sifat-sifat dan tabiat dalam jiwa yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa harus dipikirkan lagi.<sup>29</sup>

## 4. Metode dakwah

Metode dakwah dapat dipahami sebagai cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *dā'i* agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'ū*. Dalam penggunaannya, metode dakwah dapat dilakukan melalui beberapa cara yang dijelaskan dalam Al Qur'an dan Rasulullah Saw. Adapun metode tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Mustofa Ahmad, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 15.

a. Metode *Dakwah Bi al-Hikmah*

Metode dakwah *Bi al-Hikmah* merupakan salah satu metode dakwah yang cukup sering digunakan, dengan metode ini seorang *dā'i* dapat menyentuh perasaan dari *mad'ū*.<sup>30</sup> Adapun metode dakwah *Bi al-Hikmah* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI diartikan sebagai kebijaksanaan, nasehat, wejangan yang penuh manfaat dan keagungan.<sup>31</sup> Metode dakwah *Bi al-Hikmah* cukup sering digunakan oleh seorang *dā'i*, hal tersebut dikarenakan metode dakwah ini dapat disesuaikan dengan kondisi *mad'ū* nya, baik dari segi psikologis, intelektualitas, maupun kondisi sosial masyarakat.<sup>32</sup>

b. *Al Mau'idza Al-Hasānah*

Metode dakwah *Al Mau'idza Al-Hasānah* atau dikenal dengan metode mauidzah hasanah secara etimologis berasal dari kata *wadzā-wa'zhān dan izhatah* yang berarti menasihati dan

---

<sup>30</sup> Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah* (Makasar: Alaudin University Press, 2013), 70.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 401.

<sup>32</sup> Amin, *Metodologi Dakwah*, 72.

mengingatkan akibat suatu perbuatan dan juga menyuruh untuk menaati dan memberi wasiat agar taat. Dalam konteks pembahasannya pemberian wasiat di sini diartikan sebagai nasihat atau peringatan mengenai hal yang baik (hasanah). Sehingga dapat disimpulkan *Mauidzah al-Hasānah* merupakan sebuah metode dakwah yang berisi nasehat-nasehat yang baik yang mana didalamnya terdapat manfaat atau argument-argumen yang memuaskan sehingga *mad'ū* dapat menerima apa yang disampaikan oleh *dā'i*.<sup>33</sup>

c. *Al-Mujādalah*

*Al Mujādalah* secara etimologi berasal dari lafadz *mujādalah* dari kata “*jādala*” yang berarti memintal atau melilit, yang mana bila ditambahkan alif pada huruf *jim* dengan mengikuti *wazan fā'ala* maka bermakna berdebat dan *mujādalah* adalah perdebatan.<sup>34</sup> Sedangkan dari segi istilah terminologi memiliki beberapa makna pengertian *Al Mujādalah* seperti *Al Hiwar*

---

<sup>33</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1197), 121.

<sup>34</sup> Amin, *Metodologi Dakwah*, 85.

yang memiliki arti tukar pendapat antara dua pihak secara strategis, tanpa ada permusuhan antara kedua belah pihak.<sup>35</sup> Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode dakwah *Al Mujādah* adalah metode dakwah dengan saling bertukar pikiran antara *dā'i* dan *mad'ū*, dengan tujuan dan cara yang baik.

d. *Bi al-Qalam* atau *Bi Al Kitābah*

Dakwah dengan metode *Bi al-Qalam* adalah dakwah dengan menggunakan metode tulisan, yang mana *al Qalam* berasal dari bahasa arab, menurut Suf Kasman yang dikutip dari Tafsir Departemen Agama RI metode dakwah *Bi al-Qalam* adalah metode dakwah yang mengajak manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt melalui sebuah tulisan.<sup>36</sup> Perkembangan dakwah *Bi al-Qalam* saat ini tak hanya menggunakan buku, kitab-kitab karangan ulama terdahulu, namun coraknya

---

<sup>35</sup> Ayuni Fransiskawati, “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet *Kaukah Jodohku* Karya Betty Permana” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 52.

<sup>36</sup> Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 223.

semakin beragam yang didalamnya dibumbui unsur sastra dan tata bahasa. Bersamaan dengan semakin majunya zaman maka terciptalah media cetak dan elektronik sebagai salah satu bentuk perkembangan dakwah *Bi al-Qalam*.

## **B. Analisis Wacana Teun Van Dijk**

### **1. Pengertian Analisis Wacana Teun Van Dijk**

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau lebih jelasnya lagi dapat dikatakan sebagai telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.<sup>37</sup>

Model dari Analisis wacana Teun Van Dijk digambarkan memiliki struktur dimensi wacana berupa, Teks, Kognisi sosial dan Konteks sosial yang digabungkan dalam satu kesatuan sebuah analisis. Pada teks objek yang diteliti berupa struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema. Sedangkan dari segi aspek kognisi sosial objek yang disoroti adalah proses produksi teks yang melibatkan individu maupun penulis. Pada konteks sosial objek yang dipelajari

---

<sup>37</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 48.



berupa bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.<sup>38</sup>

## 2. Kerangka Struktur Wacana

Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan struktur dimensi wacana pada teks, dengan membagi atas tiga struktur wacana berupa struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Kemudian ketiga kerangka wacana tersebut yang akan digunakan untuk menganalisis suatu teks. Adapun bagian-bagian struktur wacana dijelaskan sebagai berikut:

### a. Struktur makro

Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat unsur topik (tematik) dari suatu teks.<sup>39</sup> Dalam analisis wacana Teun Van Dijk struktur makro digunakan untuk membedah sebuah topik sehingga dapat diketahui garis besar suatu masalah yang dibahas.

---

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 225.

<sup>39</sup> Yusuf Gandang Pamuncak, "Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika Tentang Makanan Calon Haji Berformalin" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 31.

## **b. Superstruktur**

Superstruktur, dapat difahami sebagai runtutan kalimat yang dikemas dalam sebuah teks yang utuh<sup>40</sup>. Skematik menjadi hal pokok yang diamati, dengan elemen pembahasan berupa latar, detail dan maksud. Struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh, dengan menyusun bagian-bagian tertentu berupa pendahuluan, isi, penutup atau kesimpulan.

## **c. Struktur mikro**

Struktur makro memiliki beberapa hal yang diamati yakni, Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### 1) Semantik

Semantik merupakan sebuah penekanan terhadap suatu makna yang dalam pembahasan ini ditekankan pada buku Tuhan Maha Asyik 2. Adapun elemen yang diamati pada struktur ini berupa latar dan detail. Dapat dipahami makna lokal dari suatu teks

---

<sup>40</sup> Royani, "Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun Van Dijk)," 21.

yang dapat diamati dari pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan dalam suatu teks.<sup>41</sup>

## 2) Sintaksis

Sintaksis merupakan cara untuk mengamati teks dilihat dari segi bentuk kalimat (susunan dan bentuk) kalimat yang dipilih. Elemen yang digunakan biasanya dalam bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.<sup>42</sup>

## 3) Stilistik

Stilistik merupakan struktur wacana yang mengamati pemilihan kata yang dipakai dalam buku Tuhan Maha Asyik 2. Pemilihan kata pada buku Tuhan Maha Asyik 2 merujuk pada pemakaian kata pada bidang tertentu, atau dengan kata lain merujuk pada kecenderungan pemakaian kata yang digunakan oleh masyarakat yang

---

<sup>41</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 227.

<sup>42</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 81.

berhubungan dengan lingkup kehidupan (leksikon).<sup>43</sup>

#### 4) Retoris

Retoris menekankan mengenai bagaimana dan cara apa yang digunakan dalam penekanan suatu cerita, dengan menggunakan metafora dan grafis. Dalam penggunaannya retoris cenderung menggunakan kata dan kalimat yang berlebihan serta bertele-tele. Adapun fungsi dari retoris adalah mengajak (persuasif) dan memiliki hubungan dengan penyampaian suatu pesan kepada khalayak. Hal tersebut juga berkaitan dengan bagaimana pembawaan suatu pesan dan penempatan seseorang yang membawa pesan, mengenai bagaimana dia menyampaikan dengan gaya formal atau non formal, atau dengan pembawaan lain.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Pamuncak, "Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika Tentang Makanan Calon Haji Berformalin," 69.

<sup>44</sup> Royani, "Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun Van Dijk)," 24.

Dapat dipahami analisis wacana merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk mengkaji dan mempelajari sebuah makna yang di sampaikan oleh seorang penulis untuk dijabarkan atau diuraikan oleh pembaca dengan tetap melihat konteks pembahasan yang ditulis oleh penulis. Secara singkat struktur kerangka wacana Teun Van Dijk dapat digambarkan seperti berikut:

| <b>Struktur Wacana</b> | <b>Hal Yang Diamati</b>   | <b>Elemen</b>                             |
|------------------------|---|---|
| Struktur Makro         | Tematik<br>(Apa yang dikatakan?)                                | Topik                                     |
| Superstruktur          | Skematik<br>(Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)         | Skema                                     |
| Struktur Mikro         | Semantik<br>(Makna yang ingin ditekankan dalam teks)            | Latar, detail, maksud                     |
| Struktur Mikro         | Sintaksis<br>(Bagaimana suatu pendapat disampaikan)             | Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti     |
| Struktur Mikro         | Stilistik<br>(Pilihan kata apa yang dipakai?)                   | Leksikon                                  |
| Struktur Mikro         | Retoris<br>(Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?) | Grafis, metafora, ekspresi. <sup>45</sup> |

---

<sup>45</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 74.

**BAB III**  
**STRUKTUR ANALISIS WACANA BUKU TUHAN**  
**MAHA ASYIK 2 KARYA SUJIWO TEJO DAN**  
**MUHAMMAD NURSAMAD KAMBA**

Pada bab ini dijelaskan dan dipaparkan gambaran umum pada buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba. Dalam penjelasannya terbagi menjadi beberapa subbab yang membahas gambaran isi buku Tuhan Maha Asyik 2, Profil Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba, karya-karya Sujiwo Tejo dan M. Nursamad Kamba, dan Analisis wacana Teun Van Dijk.

**A. Gambaran Isi Buku Tuhan Maha Asyik 2**

Buku Tuhan Maha Asyik 2 merupakan sebuah karya tulis yang ditulis oleh Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba, dan merupakan kelanjutan dari buku Tuhan Maha Asyik yang diterbitkan pada tahun 2016 silam oleh Penerbit Imania. Tidak jauh berbeda dengan karya Tuhan Maha Asyik, buku Tuhan Maha Asyik 2 masih membahas mengenai dinamika sosial, budaya khususnya keyakinan dan keagamaan di Indonesia. Buku Tuhan Maha Asyik

pertama kali diterbitkan pada tahun 2016 silam yang kemudian diterbitkan Buku Tuhan Maha Asyik 2 pada tahun 2020. Buku Tuhan Maha Asyik dan Buku Tuhan Maha Asyik 2 sama-sama membahas mengenai masalah ketuhanan dan keagamaan, yang membedakan keduanya pada Buku Tuhan Maha Asyik 2 masalah yang dibahas jauh lebih kompleks dari pada Buku Tuhan Maha Asyik serta lebih banyak mengangkat masalah dan isu keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan.

## **1. Profil Penulis**

### **a. Profil Sujiwo Tejo**

Sujiwo Tejo merupakan seorang dalang yang lahir di Jember, 31 Agustus 1962. Buah jatuh tak jauh dari pohonnya, begitulah pepatah untuk Sujiwo Tejo, ayahnya juga merupakan seorang dalang wayang kulit, wayang orang Jawa dan wayang topeng (kerte) Madura. Sujiwo Tejo pernah mengenyam pendidikan di ITB dengan jurusan matematika dan teknik di jurusan teknik sipil pada tahun 1980-1988. Terlepas dari status pendidikannya Sujiwo Tejo kerap diundang untuk mengisi acara-acara seminar dan ceramah tentang matematika.

Sujiwo Tejo menganggap matematika merupakan orkestrasi dari berbagai konsep, sedangkan musik adalah matematika yang berbunyi. Selain itu Tejo beranggapan bahwa matematika dan kemampuan hitung-menghitung tidak seperti yang difikirkan kebanyakan orang, dia juga menyatakan bahwasanya matematika adalah kemampuan mencari pola dari sesuatu yang semula tampak tidak berpola. Dengan kedua prinsip tersebut dia mencari pola musik, yaitu ritme dan melodi dari pengucapan Al-Qur'an.

Adapun dari teknik sipil dia mendapatkan bekal mengenai struktur terkecil yang paling stabil di alam semesta adalah segi tiga. Dari pemahaman itu segi tiga memiliki proyek, konsultan dan kontraktor. Tejo juga mengaitkan dengan setiap bangunan keyakianan yang selalu ada segi tiga Tuhan, utusan, umat dan lain sebagainya. Berceramah tentang matematika, teknik sipil, menyanyi, mengompos lagu, memainkan alat musik, melukis, menulis buku, membuat komik, bermain teater maupun film,



baginya merupakan bagian sah dari pendalangan, tak dapat dipungkiri sering kali ditemukan corak khas dalam setiap karya yang dia buat.<sup>46</sup>

b. Profil Muhammad Nursamad Kamba

Muhammad Nursamad Kamba lahir di Pinarang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 23 September 1958, merupakan seorang dosen pengampu dan pendiri jurusan Tasawuf Psikoterapi (TP) Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu beliau menyelesaikan pendidikan S1-S3 di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dengan mengambil jurusan Akidah dan Filsafat tahun 1981-1994.

Selain menjadi seorang dosen, Kamba juga menjadi pembicara diberbagai konferensi, seminar, lokakarya dan symposium internasional. Pernah pula menjabat sebagai Staf Khusus Menteri Luar Negeri tahun 2000, ketua Devisi Luar Negeri di Badan Wakaf Indonesia (BWI) tahun 2011, anggota Bidang Kerja Sama Luar Negeri di Majelis Ulama Indonesia. Selain itu dia juga pernah bertugas sebagai Atase Pendidikan

---

<sup>46</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik* 2, 361.

dan Kebudayaan pada KBRI Kairo (2001-2004), dan Atase Haji di Jedah, Saudi Arabia (2005-2008). Dia tutup usia di Jakarta Timur pada tanggal 20 juni 2020 di usia 61 tahun.<sup>47</sup>

## **2. Karya-karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba**

Tuhan Maha Asyik merupakan salah satu karya tulis yang dibuat oleh Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba, selain buku Tuhan Maha Asyik, terdapat beberapa karya tulis lain yang di dibuat oleh kedua penulis. Dalam karya yang dibuat masing-masing penulis memiliki ciri khas yang tentunya dipengaruhi oleh latar belakang penulis, sehingga menjadikan warna tersendiri dalam karya yang dibuatnya. Adapun karya-karyanya adalah sebagai berikut:

### **a. Karya Sujiwo Tejo**

- 1) *Kelakar Madura Buat Gus Dur (2001)*
- 2) *Dalang Edan (2002)*
- 3) *The Sax (novel 2003)*

---

<sup>47</sup> Hidayatul Fikra, “Studi Pustaka Sistematis: Mahabbah dalam Tasawuf Kontemporer Persepektif Buya Nursamad Kamba,” *Jurnal Riset Agama* 1 (2021): 357.

- 4) *Ngawur Karena Benar* (Penerbit Imania, 2012)
- 5) *Jiwo J#ncuk* (2012)
- 6) *Lupa Endonesa* (2012)
- 7) *Republik # Jancukers* (2012)
- 8) *Dalang Galau Ngetwit* (Penerbit Imania, 2013)
- 9) *Kang Mbok* (2013)
- 10) *Lupa Endonesa Deui* (2013)
- 11) *Rahvayana: Aku Lala Padamu* (novel, 2014)
- 12) *Rahvayana: Ada Yang Tiada* (novel, 2015)
- 13) *Serat Tripama: Gugur Cinta di Mespati* (Komik, 2016)
- 14) *Balada Gathak Ghatuk: Lorong Waktu Centhini* (2016)
- 15) *Lupa 3ndonesa* (2016)
- 16) *Tuhan Maha Asyik* (Penerbit Imania, 2016)
- 17) *Tali Jiwo* (2018)
- 18) *Drupadi* (2018)
- 19) *Senandung Tali Jiwo* (2019)
- 20) *Tembang Tali Jiwo* (2020)

21) *Tuhan Maha Asyik 2* (Penerbit Imania, 2020).<sup>48</sup>

b. Karya Muhammad Nursamad Kamba

1) *Fatawa Majelis al-Ulama al-Indunisi* (Terjemah Indonesia-Arab, 1996)

2) *Problem Moderenisasi Pendidikan Islam* (Penerbit PERTA, 1997)

3) *Al- Shirath al-Wasiat* (Penerbit CENSIS, 1997)

4) *Abdul Karim Amrullah wa Atsaruhu fi al-Harakat al-Tajdidiyah al- Islamiyah bi Minangkabau* (Penerbit CENSIS. 1999)

5) *Al-Sirah al-Nabawiyah* (terjemah Arab-Indonesia, 1999)

6) *Al-muhammadiyah wa Nahdlatul Ulama fi Nazhri al-Ulamabi al- Syaraq al-Awsath* (Penerbit Mimbar Studi, 1999)

7) *Islam Sufistik* (Terjemah Arab-Indonesia, 2001)

8) *Tuhan Maha Asyik* (Penerbit Pustaka IIMaN, 2016)

---

<sup>48</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 362.

9) *Sejarah Otentik Nabi Muhammad Saw.,(2018)*

10) *Kids Zaman Now Menemukan Islam (Penerbit Pustaka IIMaN, 2018)*

11) *Tuhan Maha Asyik 2 (2020).*<sup>49</sup>

## **B. Struktur Makro**

Teun Van Dijk membagi teori analisis wacanan menjadi tiga, yakni struktur makro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik). Untuk mempermudah serta memperoleh hasil analisis yang sesuai dengan analisis wacana Teun Van Dijk, maka penelitian harus menganalisis setiap bab yang ada dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2. Adapun dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 terdapat 25 bab yang peneliti paparkan sebagai berikut:

| <b>No.</b> | <b>SUB JUDUL</b>                           | <b>TEMA</b> | <b>DESKRIPSI</b>  |
|------------|--|-------------|---|
| 1.         | Nikmat Teh Mana Lagi yang Engkau Dustakan? | Agama       | Pembahasan pada tema ini menjelaskan mengenai agama. Pembahasan ini ilustrasikan dengan percakapan antara |

---

<sup>49</sup> Tejo dan Kamba, 365.

| No. | SUB JUDUL | TEMA | DESKRIPSI   |
|-----|-----------|------|---|
|     |           |      | <p>seorang anak bernama Cristine dan ibunya yang gemar meminum teh. Teh yang sudah diminum disini digambarkan dengan sebuah agama. Sebagaimana dijelaskan dalam kalimat: “Agama adalah teh yang sudah diminum. Bukan saja diminum, tapi diminum bersama obrolan, suasana senja dan lain-lain. Agama selayaknya tidak dianut, tetapi “disebadani” dan “dijiwai”. Sepanjang manusia masih terbatas pada menganut, atau paling tinggi memeluk, agama hanya akan menjadi sebuah teh yang di infokan. Bukan teh yang sudah dirasakan dengan unsur-unsur lain, seperti senja dan percakapan. Makanya,</p> |

| No. | SUB JUDUL           | TEMA | DESKRIPSI  |
|-----|---------------------|------|--|
|     |                     |      | kenikmatan beragamanya belum sempurna. <sup>50</sup>   |
| 2.  | Pindah Ke Lain Hati | Jiwa | <p>Tema ini menjelaskan mengenai jiwa yang merupakan sebuah refleksi ke-Ilahian. Selain membahas jiwa dibahas juga hal-hal seperti roh, nyawa dan raga yang semuanya saling memiliki keterikatan dengan jiwa yang dibahas dengan sudut pandang ilmiah maupun secara konsep liahiah. Sebagaimana di paparkan pada kalimat: “Sebelum menciptakan akal universal (al ‘aql al kulli’) Tuhan terlebih dahulu menciptakan (al nafs al kulli), jiwa universal sebagai wadahnya. Sang Mutlak yang mencitrakan diri</p> |

---

<sup>50</sup> Tejo dan Kamba, 26.

| No. | SUB JUDUL            | TEMA   | DESKRIPSI   |
|-----|----------------------|--------|---|
|     |                      |        | <p>sebagai akal universal yang mana dalam pandangan sufi disebut sebagai level ketiga kehadiran atau tajali Tuhan.”<sup>51</sup></p>  |
| 3.  | Bukan Doa Arus Utama | Akhlak | <p>Tema ini membahas mengenai akhlak, yang mana akhlak merupakan sebuah jati diri dalam beragama. Penjelasan mengenai akhlak, terdapat pada kalimat: “Nabi justru berjuang untuk memberikan keteladanan (perilaku mulia) dalam membangun kehidupan yang layak dan baik bagi umat manusia secara keseluruhan.” Akhlak diwujudkan dengan perbuatan baik pada diri sendiri dan hubungan sosial serta mendahulukan kepentingan umum ketimbang kepentingan pribadi</p> |

---

<sup>51</sup> Tejo dan Kamba, 42.



| No. | SUB JUDUL   | TEMA | DESKRIPSI   |
|-----|-------------|------|---|
|     |             |      | <p>atau golongan. Hal tersebut terdapat pada kalimat: “Mendahulukan kepentingan sesama disanjung oleh Tuhan sebagai tindakan kesatria. Sebaliknya mengabaikan hak sesama, dengan alasan menunaikan hak Tuhan, itu bisa menjerumuskan seseorang ke dalam egoisme atau mementingkan diri sendiri. Sedangkan sifat mementingkan diri sendiri bisa menjebak seseorang ke dalam syirik tersembunyi, saat seseorang tunduk dan taat kepada nafsu dan hasrat-hasratnya saja.”<sup>52</sup></p> |
| 4.  | Ikhwal Niat | Niat | <p>Tema ini membahas niat, yang mana niat merupakan sebuah pondasi dan hal penting khususnya dalam konteks</p>  |

<sup>52</sup> Tejo dan Kamba, 61.

| No. | SUB JUDUL     | TEMA      | DESKRIPSI  |
|-----|---------------|-----------|--|
|     |               |           | <p>beragama dan beribadah. Hal tersebut dijelaskan pada kalimat: “Niat yang dianjurkan dalam agama: bahwa niat itu diucapkan atau tidak bisa jadi sudah dikonstruksikan oleh Sang Maha Hakim. Ibaratnya seorang hakim bisa tau ada niat jahat dari terdakwa, melalui rangkaian fakta-fakta persidangan. Hakim mempunyai ilmu untuk mengkonstruksi fakta-fakta menjadi niat jahat, walaupun tidak diakui oleh terdakwa. Sesuatu tidak disebut kriminal bila tidak ada niat jahat. Artinya niat itu penting.”<sup>53</sup></p> |
| 5.  | Mengamal Ayat | Keyakinan | Tema ini membahas mengenai keyakinan, yang digambarkan oleh seorang anak bernama Pangestu  |

---

<sup>53</sup> Tejo dan Kamba, 76.

| No. | SUB JUDUL             | TEMA  | DESKRIPSI  |
|-----|-----------------------|-------|--|
|     |                       |       | <p>dan teman-temannya yang sedang membicarakan sebuah mukzijat dan pengaruhnya. Namun tak serta merta mukzijat dapat terwujud tanpa adanya sebuah keyakinan, seperti yang di jelaskan pada kalimat: “Kalau memang obat-obatan moderen tidak tergantung pada keyakinan yang meminum obat, kenapa dokter-dokter selalu menekankan semangat hidup pasiennya?”<sup>54</sup> Selain itu menurut Al Ghazali, keyakinan yang baru berupa bersatunya ketepatan nalar dan pandangan batin hanyalah keyakinan yang baru bertaraf keyakinan faktual.”</p> |
| 6.  | Tapal Batas Kesabaran | Sabar | Tema kali ini membahas kesabaran sebagai pokok utama   |

<sup>54</sup> Tejo dan Kamba, 84.

| No. | SUB JUDUL | TEMA | DESKRIPSI   |
|-----|-----------|------|---|
|     |           |      | <p>pembahasanya. Dalam beragama kesabaran menjadi sebuah hal mutlak yang harus dilakukan, selain itu seorang dianjurkan saling menasihati kebenaran dan kesabaran. Dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 dituliskan sabar adalah: “Sabar ibarat bumi yang rela diinjak tanpa mengeluh dan rela memberi apapun tanpa pamrih. Ketika ditanyakan kepadanya kapan seseorang dapat dinilai memiliki kesabaran? Al-Syibili menjawab: Saat seseorang berada pada situasi memandang emas seperti tanah liat atau yang ada dihadapannya entah dinding atau perempuan cantik. Yakni seseorang mencapai taraf fana</p> |

| No. | SUB JUDUL                 | TEMA     | DESKRIPSI   |
|-----|---------------------------|----------|---|
|     |                           |          | dalam pengalaman spiritual. <sup>55</sup>   |
| 7.  | Set dan Subsetnya         | Makrifat | Tema ini membahas mengenai nilai-nilai tasawuf dan sufistik, yang harus dilalui oleh seorang sufi. Hal tersebut terdapat pada kalimat: "Pengalaman hidup sang sufi menunjukkan bahwa, meski usaha manusia bisa mencapai taraf dimana kehendaknya menjadi subset kehendak Tuhan, yang berlaku adalah Tuhan yang Maha Semaunya sebagai set bagi subset-subset lainnya." <sup>56</sup> |
| 8.  | Matematika Tanduk Banteng | Nurani   | Pada bab ini dijelaskan mengenai hukum dalam al-Qur'an dan bagaimana cara memahami al-Qur'an sebagai landasan hukum yang harus di fahami  |

<sup>55</sup> Tejo dan Kamba, 103.

<sup>56</sup> Tejo dan Kamba, 118.

| No. | SUB JUDUL                               | TEMA   | DESKRIPSI  |
|-----|---|--------|--|
|     |   |        | <p>dan didalami dengan ilmu-ilmu lain, namun hal pokok dalam memahami Al-Qur'an adalah nalar dan hati nurani. Hal tersebut terdapat pada kalimat: "Tidak dibutuhkan skill dan ilmu tertentu untuk memahaminya selain ketepatan nalar dan keterbukaan hati nurani. Sebab, sefasih apapun membaca kitab suci, sebanyak apapun ilmu alat yang dimilikinya, manakala tidak memiliki nalar dan tidak bernurani, maka pemahaman dan penafsirannya tidak akan berdaya guna."<sup>57</sup></p> |
| 9.  | Langit yang Membumi, Bumi yang Melangit | Nurani | Pembahasan pada bab ini adalah mengenai pembangkitan nurani dalam memahami Al-Qur'an, sebagaimana  |

<sup>57</sup> Tejo dan Kamba, 132.

| No. | SUB JUDUL | TEMA | DESKRIPSI  |
|-----|-----------|------|--|
|     |           |      | <p>diketahui problematika dalam memahami Al-Qur'an yang kebanyakan hanya difahami secara konteks tual tanpa ada penerapan. Sebagaimana banyak orang-orang yang ahli dalam ilmu alat dan berbagai bidang ilmu penunjang, namun sering kali belum bisa mererapkannya dikarenakan nurani tidak ada didalamnya. Seperti dalam kalimat: "Banyak orang ahli ilmu alat, namun tidak serta merta menerapkan ajaran-ajaran Tuhan dalam kehidupannya, karena nuraninya belum hidup. Membangkitkan nurani harus dengan penyucian jiwa, pembebasan diri dari ego, melepaskan diri dari hasrat-hasrat duniawi yang bersifat</p> |

| No. | SUB JUDUL               | TEMA       | DESKRIPSI   |
|-----|-------------------------|------------|---|
| 10. | Gerak Tak Sadar         | Kehendak   | <p>sementara.”<sup>58</sup></p> <p>Tema ini menjelaskan mengenai kehendak Tuhan yang mutlak. Bagaimana makhluk merencanakan suatu hal baik di sengaja maupun tidak semuanya adalah kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa hal tersebut terdapat dalam kalimat: “Engkau dapat berencana menikah dengan siapa, tapi engkau tidak mampu merencanakan cintamu kepada siapa.”<sup>59</sup></p> |
| 11. | Helm Pengalih Perhatian | Penciptaan | <p>Tema ini membahas mengenai penciptaan, yang mana manusia merupakan salah satu dari yang diciptakan-Nya dan sebagai salah satu bentuk kehendak Tuhan. Hal tersebut dipaparkan dalam kalimat:</p>  |

<sup>58</sup> Tejo dan Kamba, 143.

<sup>59</sup> Tejo dan Kamba, 158.



| No. | SUB JUDUL                               | TEMA       | DESKRIPSI   |
|-----|---|------------|---|
|     |   |            | <p>“Tuhan meniupkan roh ke dalam sesuatu, lalu menjadi hidup atau bergerak.”<sup>60</sup></p>   |
| 12. | Kertika Musik Dilenyapkan dari Bahasa   | Bunyi      | <p>Tema ini membahas mengenai repersentasi orang-orang dalam memahami kitab suci. Pemahaman yang tak hanya di titik beratkan pada pemahaman secara teks namun dirasakan secara bunyi kata-kata. Seperti pada kalimat: “Pada umumnya terlalu menitikberatkan arti kata-kata ketimbang indahny bunyi kata-kata. Seolah kata-kata hanyalah arti bukan sekaligus musik.”<sup>61</sup></p> |
| 13. | Manusia Kini, Manusia Dulu, Asyik Mana? | Kitab Suci | <p>Pembahasan pada tema ini adalah mengenai kitab suci sebagai sumber pedoman dan rujukan manusia</p>   |

<sup>60</sup> Tejo dan Kamba, 171.

<sup>61</sup> Tejo dan Kamba, 182.

| No. | SUB JUDUL                      | TEMA                 | DESKRIPSI   |
|-----|--------------------------------|----------------------|---|
|     |                                |                      | <p>dalam mengembangkan rasa bertuhan. Hal tersebut dipaparkan pada kalimat: “Sejatinya kitab suci dan pelaksanaan ritual-ritual justru dimaksudkan untuk mengembangkan rasa bertuhan, yakni mengembangkan laku kebaikan dan laku cinta.”<sup>62</sup></p>   |
| 14. | Bukan Pusat, Cuma yang Berbeda | Keistimewaan Manusia | <p>Tema ini membahas manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan begitu banyak keistimewaan. Meski memiliki keistimewaan yang banyak tetaplah tidak berarti lebih diunggulkan dari makhluk lain. Keistimewaan tersebut tidak lebih dari rasa cinta Ilahi yang hadir dalam manusia. Dan merupakan sebuah keadilan dari Tuhan</p> |

<sup>62</sup> Tejo dan Kamba, 200.

| No. | SUB JUDUL | TEMA                        | DESKRIPSI   |
|-----|-----------|-----------------------------|---|
|     |           |                             | <p>pada setiap ciptaanya yang memberikan kelebihan dan keistimewaan pada diri setiap makhluknya. Seperti dalam kalimat: “Tuhan mencipta atas nama cinta, maka setiap makhluk ciptaan-Nya memiliki rasa kebanggaan masing-masing, sebagai pihak yang paling dikasihi dan di Istimewakan”.<sup>63</sup></p> |
| 15. | Lupa Niat | Kontradiksi akhlak dan niat | <p>Tema ini membahas mengenai kontrasiksi antara dua ajaran dalam agama yang diyakini berasal dari Nabi. Yakni mengenai akhlak dan yang kedua terkait dengan perbuatan baik yang ditentukan oleh niat. Hal tersebut dipaparkan dalam kalimat:</p>   |

---

<sup>63</sup> Tejo dan Kamba, 211.

| No. | SUB JUDUL           | TEMA                                      | DESKRIPSI   |
|-----|---------------------|---|---|
|     |                     |   | <p>“Pengertian agama adalah akhlak yang berarti segala sesuatu dalam agama diperbuat dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Tuhan menganjurkan manusia untuk meniatkan suatu kebaikan bukan untuk menetapkan prasyarat bagi valid-tidaknya suatu kebaikan menurut agama, sebagaimana dipahami otoritas keagamaan. Tetapi bisa jadi untuk menjamin konsistensi ketulusan tanpa pamrih.”<sup>64</sup></p> |
| 16. | Manusia Buatan Baju | Penafsiran Al-Qur’an sebagai sumber hukum | Tema ini membahas mengenai penafsiran. Problematika penafsiran adalah mereduksi pesan Ilahiah dan menjadikannya pesan manusiawi dengan tujuan yang  |

<sup>64</sup> Tejo dan Kamba, 224.

| No. | SUB JUDUL | TEMA              | DESKRIPSI  |
|-----|-----------|-------------------|--|
|     |           |                   | <p>tidak baik. Namun bukan berarti semua penafsiran keliru, penafsiran tetap diperlukan agar pesan-pesan Ilahiah dapat disampaikan. Seperti yang dipaparkan dalam kalimat: “Tidak masalah manusia membuat tafsir agama. Pesan-pesan Tuhan memang harus dikomunikasikan dengan bahasa manusia, dan untuk tujuan itu harus dilakukan penafsiran”.<sup>65</sup></p> |
| 17. | Perasaan  | Rasa/<br>Perasaan | <p>Tema ini membahas mengenai perasaan (rasa). Secara singkat perasaan di sini berkaitan dengan agama. Perasaan tersebut membuat seseorang dapat membangun rasa bertuhan. Dengan rasa yang tertanam menjadikan seseorang jauh dari</p>   |

---

<sup>65</sup> Tejo dan Kamba, 232.

| No. | SUB JUDUL   | TEMA       | DESKRIPSI   |
|-----|-------------|------------|---|
|     |             |            | <p>hal-hal yang bersifat keduniawian. Hal tersebut terdapat pada kalimat: “Penting bagi manusia untuk membangun rasa bertuhan yang mungkin lebih dekat kepada naluri atau insting pada hewan dan tumbuh-tumbuhan yang memberi semacam kecerdasan menjalani kehidupan dan beradaptasi dengannya.”<sup>66</sup></p> |
| 18. | Kitab Genom | Penciptaan | <p>Tema ini membahas mengenai salah satu komponen dalam anatomi tubuh. DNA menjadi salah satu wujud ilahiah, dan merupakan salah satu momentum penciptaan, yang dijelaskan dalam kitab genom. Hal tersebut dijelaskan pada kalimat: “Letak kitab itu ada di gumpalan hitam</p>                                    |

<sup>66</sup> Tejo dan Kamba, 250.

| No. | SUB JUDUL | TEMA         | DESKRIPSI   |
|-----|-----------|--------------|---|
|     |           |              | <p>disebut nucleus, pada sel manusia. Kitab Genom terdiri atas 23 bab, yang disebut kromosom. Tiap baba tau kromosom terdiri dari milyaran, mungkin teriliunan, cerita yang disebut gen, tiap cerita atau gen terdiri atas alenia atau paragraph-paragraph yang disebut ekson. Di sela-sela ekson ada intron.”<sup>67</sup></p> |
| 19. | Gandengan | Sebab Akibat | <p>Tema pada pembahasan ini adalah sebab akibat. Segala sesuatu yang ada memiliki sebuah kemungkinan pasti, yang dipahami sebagai sebab akibat. Hal tersebut dipaparkan dalam kalimat:<br/> “Diantara adanya Tuhan dengan adanya alam semesta tidak ada jeda waktu, sebab Tuhan adalah penyebab yang</p>                        |

---

<sup>67</sup> Tejo dan Kamba, 257.

| No. | SUB JUDUL | TEMA      | DESKRIPSI   |
|-----|-----------|-----------|---|
|     |           |           | sempurna dan paripurna, bahkan Maha Sempurna, sehingga begitu dia ada (sebagai penyebab), begitu juga alam ada (sebagai akibat).” <sup>68</sup>   |
| 20. | “.....”   | Perbedaan | Tema ini menjelaskan mengenai perbedaan. Adanya klaim oleh sebagian khalayak, membuat agama hanya menjadi kebenaran sepihak, yang mana hal tersebut keluar dari konsep, rahmat untuk seluruh alam serta toleransi. Hal tersebut dijelaskan dalam kalimat: “Kala agama mengajarkan inklusivisme dan toleransi tinggi, rahmatan lil alamin sebagai kasih sayang bagi segenap alam semesta, umat beragama malah mempropagandakan eksklusivisme dan |

---

<sup>68</sup> Tejo dan Kamba, 272.



| No. | SUB JUDUL                | TEMA       | DESKRIPSI   |
|-----|--------------------------|------------|---|
|     |                          |            | klaim kebenaran sepihak sambil mengasingkan golongan lain.” <sup>69</sup>   |
| 21. | Mencari Kunci Ketenangan | Pengalaman | <p>Tema ini menjelaskan mengenai sebuah pengalaman. Dalam beragama seseorang sering kali merasa puas dan cukup dengan pengetahuan agamanya. Padahal agama sendiri cukup luas, oleh karena itu perlu terus belajar dan tidak merasa puas dengan ilmu yang dimiliki. Hal tersebut juga dijelaskan dalam kalimat:</p> <p>“Itu sebabnya mengapa Parwati dalam cerita di atas tak puas hanya dengan membaca buku, atau memperoleh informasi tentang pernis dan pelitur. Ia bahkan tidak puas dengan meningkatkan taraf</p> |

---

<sup>69</sup> Tejo dan Kamba, 286.

| No. | SUB JUDUL             | TEMA      | DESKRIPSI   |
|-----|-----------------------|-----------|---|
|     |                       |           | pengetahuannya pada keyakinan yang lebih tinggi melalui verifikasi oleh orang yang berpengalaman di bidangnya.” <sup>70</sup>   |
| 22. | Perempuan Tepi Pantai | Kebenaran | <p>Tema ini membahas kebenaran. Tak ada kebenaran yang mutlak di dunia, setiap hal memiliki sudut pandang kebenarannya sendiri. namun, ada satu kebenaran mutlak yakni kebenaran Tuhan. Hal tersebut dipaparkan dalam kalimat: “Tidak ada kebenaran mutlak di dunia. Kebenaran tidak bisa dibahasakan dengan kata. Membahasakan kebenaran dengan kata sama halnya mengklaim kebenaran, padahal kebenaran bukan untuk diklaim melainkan untuk diyakini dan</p> |

---

<sup>70</sup> Tejo dan Kamba, 295.

| No. | SUB JUDUL                   | TEMA                 | DESKRIPSI   |
|-----|-----------------------------|----------------------|---|
|     |                             |                      | dilakukan. Hanya Tuhan yang berhak mengklaim kebenaran.” <sup>71</sup>  |
| 23. | Satu Surah Untuk Semua      | Perjalanan Spiritual | Tema ini membahas mengenai sebuah perjalanan spiritual, perjalanan manusia menuju dirinya sendiri. perjalanan tersebut tentunya tidaklah mudah dan melelahkan. Hal tersebut terdapat pada kalimat: “Sebuah perjalanan tanpa menempuh ruang dan waktu, tapi cukup melelahkan, tak terukur lama dan jaraknya, ialah perjalanan manusia menuju dirinya sendiri.” <sup>72</sup> |
| 24. | Satu Kata, Triliunan Nuansa | Kebaikan             | Tema ini membahas mengenai kebaikan. Kebaikan merupakan sebuah laku yang membawa pada Sang Mutlak itulah tujuan dari kitab suci dan melakukannya  |

<sup>71</sup> Tejo dan Kamba, 305.

<sup>72</sup> Tejo dan Kamba, 320.

| No. | SUB JUDUL                                | TEMA         | DESKRIPSI  |
|-----|--|--------------|--|
|     |  |              | <p>merupakan ibadah. Hal tersebut terdapat dalam kalimat:</p> <p>“Seseorang yang menjalani kehidupan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dalam profesi apapun entah petani, pedagang, mahasiswa, guru, seniman dan profesi apapun, manakala itu dijalankan dengan laku kebaikan yakni menyatu dengan Tuhan maka seluruh hidupnya menjadi ibadah.”<sup>73</sup></p> |
| 25. | Dunia Ini Penghalang Apa Penampak Tuhan? | Esensi Tuhan | <p>Tema ini membahas esensi Ketuhanan, dengan membahas segala yang tampak maupun tidak tampak, yang sering kali di salah pahami. Oleh karena itu pemahaman mengenai esensi perlu digali agar tidak menimbulkan makna blunder. Penjelasan mengenai</p>  |

<sup>73</sup> Tejo dan Kamba, 332.

| No. | SUB JUDUL | TEMA | DESKRIPSI   |
|-----|-----------|------|---|
|     |           |      | <p>esensi Tuhan dijelaskan pada kalimat: “Tuhan Maha Tampak dalam ketersembunyian dan Maha Tersembunyi dalam penampakan paradoks yang menunjukkan watak transendensi dan imanensi Tuhan. Dalam pandangan batin Tuhan begitu tampak nyata (imanen), sehingga segala sesuatu yang kasat mata hanya berupa bayang-bayang dari penampakannya. Tapi, sebaliknya dalam pandangan mata lahir, Tuhan justru yang menjadi bayang-bayang (transenden), keberadaan entitas-entitas tersebut bahkan tak terdeteksi sama sekali.”<sup>74</sup></p> |

<sup>74</sup> Tejo dan Kamba, 339.

Dari analisis struktur makro di atas dapat diketahui kandungan nilai serta pesan ketuhanan dan keagamaan yang terdapat pada setiap tema (*tematik*) yang dituangkan dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada setiap tema mengandung pesan dakwah.

### **C. Superstruktur (Skematik)**

Superstruktur atau skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Struktur ini digunakan untuk memberikan suatu penekanan mengenai bagian kalimat yang harus didahulukan dan bagian yang difungsikan untuk menyembunyikan informasi penting.<sup>75</sup> Secara struktur buku ini dinilai telah memenuhi kelengkapannya, selain itu buku Tuhan Maha Asyik 2 mengarahkan pembacanya untuk memahami agama secara lebih menyeluruh serta memosisikan agama lebih dekat dengan realita kehidupan yang ada. Latar belakang kedua penulis dan kepiawaiannya memainkan kata dan bahasa seringkali membuat pembaca bersepekulasi dengan nalarnya serta menimbulkan wacana yang mungkin berbeda dengan alur yang ditulis oleh penulis buku. Buku Tuhan Maha

---

<sup>75</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 76.

Asyik 2 terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, tengah dan akhir, yang terdiri atas 25 bab, yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Bagian Awal Buku Tuhan Maha Asyik 2

Bagian awal dari buku Tuhan Maha Asyik 2 dimulai dari halaman pertama sampai dengan halaman 19. Pada halaman pertama sampai dengan halaman 6 berisi mengenai beberapa tanggapan, pujian dan sudut pandang terhadap buku yang disampaikan oleh beberapa tokoh agama dan budayawan. Selanjutnya pada halaman 8 berisi mengenai data-data dan sumber buku Tuhan Maha Asyik 2 berupa nama penulis, penerbit, alamat, penyunting, editor dan lain sebagainya, dilanjutkan daftar isi, pada halaman 11 penulis buku memberikan keterangan mengenai gambar pada sampul, yang diberi judul *Meditasi* dan merupakan sebuah karya yang dibuat oleh Sujiwo Tejo dengan media oil on canvas 100x150cm<sup>2</sup> pada tahun 2019.

Karya lukis pada sampul buku tersebut berisi narasi mengenai dua aksara Ongkara, simbol Ketuhanan di Bali. Simbol tersebut memiliki dua sisi yang saling bersinggungan digambarkan sebagai

suatu simbol tauhid atau *manunggaling kawula-Gusti*. Rumpun aksara pada bagian atas merupakan aksara Jawa dari terjemah Ayat Kursi yang dipahami sebagai ayat yang membahas ketuhanan. Sedangkan pada bagian bawah adalah aksara Jawa dari terjemah ayat terakhir Al-Baqoroh yang dipahami sebagai ayat kemanusiaan.<sup>76</sup> Selanjutnya penulis buku Tuhan Maha Asyik 2 menyajikan sebuah lagu yang berjudul *Ingsun*, yang ditulis menggunakan bahasa Jawa disertai dengan arti berbahasa Indonesia. Lagu tersebut dinyanyikan oleh Sujiwo Tejo dengan arasemen piano Sekar Melati. Adapun akhir dari bagian ini ditutup dengan sekapur sirih apresiasi Haidar Bagir yang dilanjutkan dengan sepenggal kata-kata dari Jalaludin Ar-Rumi dan pembahasan sekilas mengenai agama.

b. Bagian Tengah Buku Tuhan Maha Asyik 2

Bagian tengah buku, dimulai dari bab satu dengan halaman 22 sampai dengan bab 25 pada halaman 344. Bagian ini memaparkan nilai-nilai agama yang digambarkan dan diceritakan melalui penokohan anak-anak yang mewakili berbagai

---

<sup>76</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 11.



keyakinan yakni, Christine, Pangestu, Parwati, Dharma, Buchori, Kapitayan dan Samin. Didalamnya dijelaskan mengenai jiwa sebagai salah satu wujud dimensi keilahian, akhlak sebagai wujud agama, niat sebagai perwujudan segala sesuatu yang dilakukan berorientasi pada Tuhan, keyakinan sebagai prinsip utama dalam agama, sabar dan makrifat sebagai salah satu indikator pencapaian spiritual seorang hamba.<sup>77</sup>

Pada bagian ini menjelaskan kehendak Tuhan, dilanjutkan dengan penjelasan sebab akibat, hubungan nurani dalam memahami agama. Pada pembahasan selanjutnya adalah mengenai kehendak Tuhan yang bersifat mutlak. Setiap babnya terangkai saling terhubung dan berkaitan. Setelah membahas mengenai kehendak Tuhan yang bersifat mutlak, pembahasan pada bagian ini adalah mengenai penciptaan yang semuanya tidak lepas dari kehendak Tuhan yang dijelaskan secara gamblang dalam kitab suci. Tuhan mencipta segala yang dikehendaknya dan manusia adalah salah satu bentuk ciptaan-Nya. Terlepas dari tugas manusia sebagai kalifah di bumi,

---

<sup>77</sup> Tejo dan Kamba, 115.

manusia sering kali dibutakan dengan hal-hal yang bersifat duniawi sehingga menimbulkan kontradiksi dengan ajaran kitab suci. Penafsiran kitab suci sering kali di salah gunakan demi kepentingan otoritas tertentu, semata-mata ingin menggunggulkan beberapa pihak dan menjatuhkan pihak lain. Oleh karena itu nurani harus menjadi hal pokok dalam beragama.<sup>78</sup>

Selanjutnya dijelaskan mengenai penciptaan manusia dan unsur-unsur anatomi yang merupakan sebuah momentum Ilahiah, penciptaan tersebut menjadikan adanya sebab akibat yang semuanya terangkum dalam agama. Terlepas dari penciptaan, agama hadir sebagai pengayom dan sebagai *Rahmatan lil alamin*. Selain itu juga menjelaskan mengenai pengaruh sebuah pengalaman terhadap pemahaman agama dan esensi kebenaran yang absolut. Pembahasan ini kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tiga bab terakhir tentang sebuah perjalanan manusia menuju dirinya sendiri, yang kemudian membahas mengenai laku kebaikan dan di tutup dengan pembahasan esensi ketuhanan, tentang

---

<sup>78</sup> Tejo dan Kamba, 253.

Tuhan Yang Maha Tampak dan Maha Tersembunyi.<sup>79</sup>

c. Bagian Akhir Buku Tuhan Maha Asyik 2

Bagian akhir dari buku Tuhan Maha Asyik 2 dimulai dari halaman 345 sampai dengan halaman 366, berisi epilog dengan judul *Seekor Tikus dan Resi Valmik*, yang secara singkat menceritakan sebuah kisah seekor tikus yang terancam nyawanya oleh seekor kucing, lantas tikus tersebut memohon kepada Resi untuk mengubahnya menjadi kucing. Namun ketika dia dirubah menjadi kucing, tikus tersebut berlaku sombong dan lupa kepada Resi yang telah menolongnya. Dari cerita tersebut menggambarkan sifat manusia yang senantiasa sombong dan melupakan Tuhan yang telah menolongnya dikala kesusahan dan kesulitan. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai biodata penulis Sujiwo Tejo dan Muhamaad Nursamad Kamba serta dipaparkan pula beberapa karya dari kedua penulis.

Dari penjelasan analisis superstruktur atau skema pada Buku Tuhan Maha Asyik 2 yang dibagi

---

<sup>79</sup> Tejo dan Kamba, 344.

atas tiga bagian, dapat diketahui bahwasannya pada setiap bagiannya membahas problematika ketuhanan dan keagamaan dari berbagai sudut pandang, sehingga pesan dakwah yang terdapat dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 dapat dijadikan suatu pembelajaran di kehidupan nyata.

#### **D. Struktur Mikro**

##### **1. Semantik**

Struktur wacana ini menekankan pada hubungan antar kalimat, antar proporsi yang membangun makna dalam suatu struktur wacana. Terdapat dua elemen yang dibahas pada struktur wacana ini yakni latar dan detail. Dengan penjabaran sebagai berikut:

##### **a. Latar**

Latar merupakan elemen wacana yang digunakan sebagai pembenar suatu gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Dapat dipahami sebagai elemen yang menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu teks akan dibawa.<sup>80</sup>

Latar dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2

---

<sup>80</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

diperankan dan dijelaskan oleh anak-anak yang bernama, Pangestu, Christine, Parwati, Samin, Kapitayan, Buchori, dan Dharma, mereka merupakan anak-anak dengan segudang pertanyaan dengan nalar yang berbeda dari anak-anak seusianya. Selain itu nama-nama mereka memiliki keunikan yakni mewakili berbagai keyakinan yang menggambarkan nilai toleransi antar umat beragama.

Latar yang tersebut dijelaskan dalam kalimat:

“Samin, Buchori, Pangestu, Kapitayan, Dharma, Parwati dan Christine. Ketujuh siswa-siswi itu kritisnya luar biasa. Sering wawasan mereka melampaui bocah-bocah seangkatannya. Pertanyaan mereka aneh-aneh.”<sup>81</sup>

b. Detail

Detail merupakan elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol suatu informasi yang disampaikan seorang komunikator (penulis). Informasi tersebut akan disampaikan dan diuraikan, dengan tujuan agar pembaca memiliki persepsi yang sama dengan penulis.

---

<sup>81</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 136.

Sehingga didapatkan suatu pemikiran yang sama. Salah satu detail yang dapat ditemui pada buku Tuhan Maha Asyik 2 adalah dengan adanya penokohan anak-anak yang mengawali pembahasan pada setiap babnya. Adapun tokoh-tokoh tersebut adalah Samin, Buchori, Kapitayan, Pangestu, Dharma, Parwati dan Christine. Dengan adanya penokohan tersebut isi dan pesan pada buku dijelaskan secara sederhana melalui dialog yang dibawakan oleh setiap karakter para tokoh.

## 2. Sintaksis

Sintaksis merupakan elemen wacana yang membahas mengenai pemakaian kata, aturan tata kata. Pemakaian kategori yang spesifik, kalimat aktif dan kalimat pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat kompleks dan lain sebagainya. Sintaksis juga dapat dipahami dengan suatu bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Adapun salah satu strateginya pada level semantik adalah pemakaian koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 80.

Yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Koherensi

Koherensi dapat difahami dengan suatu hubungan yang digunakan untuk menghubungkan antara fakta atau proposisi.<sup>83</sup>

Koherensi biasanya memiliki ciri khas penggunaan kata justru, bahkan dan malahan.

Contoh koherensi terdapat pada kalimat:

“Maka, mengingkari hukum sebab akibat, yakni menerima kemungkinan bahwa suatu sebab tidak mutlak memberi efek pada akibat, bisa berimplikasi penolakan terhadap aksioma-aksioma yang justru menjamin ketertataan alam”.<sup>84</sup>

b. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah elemen sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 terdapat penggunaan kalimat aktif dan pasif. Pada kalimat aktif seseorang menjadi subjeknya dan ditandai dengan me-. Sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objeknya

---

<sup>83</sup> Sobur, 81.

<sup>84</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 274.

dan ditandai dengan di-. Bentuk kedua kalimat aktif terdapat pada kalimat:

“Yang waktu itu ayah pakai baju *pesak* Maduraan. Ayah dan ibu menjemputku ke sekolah”<sup>85</sup>

Sedangkan pada kalimat pasif terdapat pada kalimat:

“Baru saja sang sufi diangkat ke level di mana dapat menyaksikan tajāli Tuhan”.<sup>86</sup>

c. Kata Ganti

Kata ganti merupakan elemen wacana yang berfungsi untuk menggantikan orang atau kata benda yang tidak disebutkan secara langsung.<sup>87</sup> Kata ganti yang dipakai dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 diantaranya adalah:

1) Kata ganti orang pertama tunggal “aku” terdapat pada kalimat:

“Aku tidak sependapat”.<sup>88</sup>

2) Kata ganti orang ke dua “kamu” terdapat pada kalimat:

“Kenapa kamu cepat-cepat pulang Punk?”<sup>89</sup>

---

<sup>85</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 151.

<sup>86</sup> Sobur, 155.

<sup>87</sup> Royani, “Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun Van Dijk),” 50.

<sup>88</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 38.



- 3) Kata ganti orang pertama jamak “kami” terdapat pada kalimat:  
“Silahkan Bu Guru...sejak kapan kami melarang Bu Guru untuk menjelaskan apapun?”<sup>90</sup>
- 4) Kata ganti orang ketiga jamak “mereka” terdapat pada kalimat:  
“Mereka tidak pacaran, mereka cuma sejawat”.<sup>91</sup>
- 5) Kata ganti orang ketiga tunggal “dia” terdapat pada kalimat:  
“Dia disamping baik dan cakep, juga mau mengerti ibu”.<sup>92</sup>

### 3. Stilistik

Stilistik merupakan salah satu elemen analisis wacana yang memusatkan perhatiannya pada gaya bahasa atau *style* agar maksud dalam tulisan atau pembicaraan dapat dinyatakan dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Gaya bahasa tersebut meliputi diksi, majas, pola rima, citraan dan lain sebagainya. Dalam buku Tuhan

---

<sup>89</sup> Tejo dan Kamba, 82.

<sup>90</sup> Tejo dan Kamba, 111.

<sup>91</sup> Tejo dan Kamba, 136.

<sup>92</sup> Tejo dan Kamba, 153.

Maha Asyik 2 penggunaan bahasa yang digunakan sangat dipengaruhi dari latar belakang ke dua penulis, seperti adanya unsur-unsur Jawa, pewayangan dan tasawuf, seperti dalam kalimat:

“Syahdan, ortu Dharma iseng-iseng bercerita ke dokter sepesialis itu bahwa di wayang juga dikenal yang namanya kitab Jitapsoro, ditulis dalam aksara *Sastro Cetho Ciptaning Roso Sejati*.”<sup>93</sup>

#### 4. Retoris

Retoris merupakan elemen wacana yang dipakai ketika seseorang berbicara atau menulis dengan menonjolkan pemakaian kata yang berlebihan dan bertele-tele. Retoris memiliki fungsi persuasif mengenai bagaimana suatu pesan tersampaikan kepada khalayak. Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 gaya retoris yang digunakan adalah bentuk grafis, yakni pemakaian huruf miring yang memberikan penekanan pada cerita dan bahasa asing serta memberikan penjelasan untuk makna bahasa asing. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami setiap kalimat yang disampaikan dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2. Struktur tersebut dapat ditemui pada kalimat:

---

<sup>93</sup> Tejo dan Kamba, 259.

“Penggambaran diri secara total kepada Tuhan dan kepasrahan kepada-Nya adalah jalan terbaik untuk menyucikan jiwa dari hasrat-hasrat kekuasaan. Keheningan dan kebeningan hati atau *titiksa*. Itu kalau dalam penekun Tantra, yang dengan itu seseorang akan berpotensi mengajak tahap berikutnya yang disebut *sraddha* atau kepasrahan total kepada Tuhan (yang “bersemayam” di dalam *ingsun* atau diri)”<sup>94</sup>.

Penggalan kalimat di atas merupakan penjelasan mengenai penyucian jiwa dan pelepasan dari hasrat-hasrat kekuasaan yang bersifat keduniawian. Dari pelepasan dan penyucian jiwa tersebut, seseorang akan menggapai taraf kepasrahan kepada Tuhan yang ada dalam diri setiap orang.

Analisis pesan dakwah yang diperoleh dari struktur mikro merupakan analisis yang cukup detail dan mendalam, dimana pesan dakwah dianalisis menggunakan kerangka struktur wacana yang menekankan pada hubungan antar kalimat dan proporsi yang membangun detail-detail makna, pemakaian kata, tata kata dan gaya bahasa.

Selanjutnya uraian dan penjelasan diatas kemudian akan diperdalam lebih lanjut oleh peneliti pada bab berikutnya.

---

<sup>94</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 157.

**BAB IV**

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU *TUHAN MAHA ASYIK 2* KARYA SUJIWO TEJO DAN MUHAMMAD NURSAMAD KAMBA**

Buku ataupun karya tulis lainnya pada umumnya mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, tak terkecuali Buku Tuhan Maha Asyik 2. Dari data yang dipaparkan pada bab sebelumnya, pembahasan analisis wacana merupakan pembahasan mengenai hubungan konteks-konteks dalam teks. Pada bab ini peneliti akan membahas dan memaparkan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba, yang mana sebelumnya telah dianalisis menggunakan kerangka wacana berupa struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dari analisis tersebut secara garis besar diperoleh beberapa aspek pesan dakwah di antaranya aqidah, syari'at, dan akhlak.

**A. Pesan Dakwah Aqidah dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan M.N Kamba**

Aqidah merupakan merupakan ilmu yang mengajarkan manusia untuk bertauhid dan menanamkan

keyakinan pasti pada Tuhan Yang Maha Esa kepada malaikat-malaikat, kitab suci, utusan-utusan-Nya, hari akhir serta *Qadha* dan *Qadar*.<sup>95</sup> Akidah menjadi salah satu materi dakwah yang disampaikan oleh *da>'i* kepada *mad'u>*, selain membahas mengenai segala bentuk keimanan akidah juga membahas mengenai syirik atau menyekutukan Tuhan.<sup>96</sup> Adapun pesan dakwah aqidah dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 yang diperoleh dari pembedahan dan analisis struktur makro, superstruktur dan struktur mikro adalah sebagai berikut:

#### 1. Keyakinan (Keimanan)

Keyakinan dan keimanan merupakan pondasi seseorang dalam beragama. Dijelaskan dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 keyakinan menjadi sebuah prinsip. Keyakinan yang paling tinggi adalah keyakinan dengan internalisasi, sebuah keyakinan yang menyatu, bersejiwa, dan bersebadan.<sup>97</sup> Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT Pada QS. Al-Baqarah Ayat 249:

---

<sup>95</sup> Chalik, *Penghantar Studi Islam*, 46.

<sup>96</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 90.

<sup>97</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 89.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ  
 فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ  
 اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ  
 هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ  
 وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهَ كَمِ مِنْ فِتْنَةٍ  
 قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ  
 (٢٤٩)

Artinya: “Maka, ketika Talut keluar membawa bala tentara (-nya), dia berkata, Sesungguhnya Allah akan mengujimu dengan sebuah sungai. Maka, siapa yang meminum (airnya), sesungguhnya dia tidak termasuk (golongan)-ku. Siapa yang tidak meminumnya, sesungguhnya dia termasuk (golongan)-ku kecuali menciduk seciduk dengan tangan.” Akan tetapi, mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka. Ketika dia (Talut) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu, mereka berkata, “Kami tidak kuat lagi pada hari ini melawan Jalut dan bala tentaranya.” Mereka yang meyakini bahwa mereka akan mdengan temaenemui Allah berkata, “Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin

*Allah.” Allah bersama orang-orang yang sabar.*<sup>98</sup>

Hal tersebut dapat dilihat pada Buku Tuhan Maha Asyik 2 bab 5 yang berjudul *Pengamal Ayat* dengan tema (tematik) keyakinan, yang sekemanya terdapat pada bagian awal buku, dan apabila dilihat dari struktur mikro teks menekankan pada segi silistik teks.

## 2. *Tajālli* Allah

*Tajalli* merupakan sebuah perwujudan rasa penghayatan kepada Tuhan. Dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 terdapat kalimat yang membahas *tajālli*, yang mana memori atau ingatan manusia merupakan *tajalli* atau penampakan-Nya.<sup>99</sup> Hal tersebut selaras dengan Firman Allah dalam QS. Al-A'raf: Ayat 143:

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ  
إِلَيْكَ قَالَ لَنْ نَرَاكَ وَلَكِنِ انظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ

---

<sup>98</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashuhan Mushaf Al Qur'an, 2021), 41.

<sup>99</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 147.

مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ  
 مُوسَىٰ صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا  
 أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ (١٤٣)

Artinya: "Ketika Musa datang untuk (bermunajat) pada waktu yang telah Kami tentukan (selama empat puluh hari) dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, dia berkata, "Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau." Dia berfirman, "Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, namun lihatlah ke gunung itu. Jika ia tetap di tempatnya (seperti sediakala), niscaya engkau dapat melihat-Ku." Maka, ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) pada gunung itu, gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata, "Mahasuci Engkau. Aku bertobat kepada-Mu dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman."<sup>100</sup>

Selanjutnya dijelaskan pada QS. Al A'la ayat 14-15:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan

---

<sup>100</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 167.



*dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.*<sup>101</sup>

Penjelasan mengenai *tajali* terdapat pada bab 9 Buku Tuhan Maha Asyik 2 dengan tema nurani. Dilihat dari sekemanya terdapat pada bagian awal buku, dan apabila dilihat dari segi struktur mikro menekankan pada sintaksis teks.

### 3. *Ru'yatu Allah*

*Ru'yatu Allah* seringkali di pahami bahwa kelak di akhirat dapat melihat Allah. Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 diceritakan ada seseorang yang mendatangi seorang Wali Qutub Jafar al-Shadiq dan bertanya bagaimana melihat Tuhan.<sup>102</sup> Pada pembahasan *Ru'yatu Allah* pada Buku Tuhan Maha Asyik 2, hal tersebut selaras dengan Firman Allah dalam QS. Al-Qiyamah Ayat 22-23:

وُجُوهُ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ (٢٢) إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ (٢٣)

Artinya: *Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri (karena) memandangi Tuhannya.*<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Departemen Kementrian Agama RI, 591.

<sup>102</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 236.

<sup>103</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 578.

Pembahasan tersebut bertemakan (tematik) penafsiran yang terdapat pada bab 16 dengan judul *Manusia Buatan Baju*, dengan sekema pada bagian tengah buku. Dan apabila dilihat dari segi struktur mikro menekankan pada sintaksis teks.

## **B. Pesan Dakwah Syari'at dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan M.N Kamba**

Dalam dakwah syariah menjadi salah satu hal pokok yang di sampaikan oleh Dā'i dalam menyampaikan dakwahnya. Syariah merupakan sebuah intisari dalam ajaran Islam yang berisi hukum-hukum yang ditetapkan oleh Tuhan untuk hamba-hambanya.<sup>104</sup>

Adapun pesan dakwah syariat dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 menjelaskan mengenai ibadah dan muamalah, yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Menuntut ilmu**

Pengetahuan merupakan pondasi penting dalam kehidupan, terdapat banyak sekali perintah untuk mencari ilmu, oleh karena itu sangat dianjurkan untuk mencari ilmu sebagai wujud

---

<sup>104</sup> Rohidin, *Penghantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, 5.

kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan. Dalam konteks mencari Ilmu dikenal dengan adagium “mencari ilmu lebih penting daripada ibadah 40 hari”.<sup>105</sup> Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 dijelaskan bahwasanya tokoh-tokoh didalamnya sangat mencintai ilmu dan memiliki keingintahuan yang tinggi, selain itu mereka sangat kritis dan memiliki kepekaan nalar yang berbeda dari anak seusiannya. Hal tersebut sangat selaras dengan penjelasan pada hadist berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ  
أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan.”(H.R Ibnu Majjah).<sup>106</sup>

Pembahasan mengenai ilmu dijelaskan pada bab 3 dengan judul *Doa Bukan Arus Utama* yang bertema akhlak, secara sekema pembahasan ini

---

<sup>105</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 64.

<sup>106</sup> <https://islam.nu.or.id/khutbah/mencari-ilmu-demi-menggapai-ridho-allah-SpUFn>, diakses Pada Tanggal 2 Maret 2023 pukul 14:32

terdapat pada bagian awal buku, dan apabila dilihat dari struktur mikro menekankan segi semantik teks.

## 2. Salat

Salat merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling utama antara manusia dan Tuhan, dalam Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting, shalat juga tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 beberapa kali disinggung mengenai ibadah shalat sebagai wujud ibadah wajib kepada Tuhan.<sup>107</sup> Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah yang dijelaskan dalam QS. Al Baqarah 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "*Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*"<sup>108</sup>

Penjelasan mengenai Shalat terdapat pada bab 21 dengan judul *Mencari Ketenangan*, dengan tema mencari pengalaman, dimana dapat dilihat dari segi sekemanya terdapat pada bagian akhir buku, dan

---

<sup>107</sup> Tejo dan Kamba, Tuhan Maha Asyik 2, 297.

<sup>108</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 7.

apabila dilihat struktur mikronya menekankan segi semantik dari suatu teks.

### 3. Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan merupakan sebuah kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim, dengan ketentuan tertentu dari hartanya untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan. dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2, zakat menumbuhkan nurani seseorang dan membuat seseorang menjadi lebih memahami arti agama yang sesungguhnya.<sup>109</sup> Adapun perintah menunaikan zakat dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan*

---

<sup>109</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 203.

*memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.*"<sup>110</sup>

Pembahasan mengenai zakat ini terdapat pada bab 13 dengan judul *Manusia Kini, Manusia Dulu, Asyik Mana?* Dengan tema kitab suci. Secara sekematik pembahasan ini terdapat pada bagian tengah buku yang secara struktur mikro membahas menganalisis bagian semantik dari suatu teks.

#### 4. Do'a

Do'a merupakan suatu sarana ibadah untuk memohon dan meminta pertolongan kepada Tuhan atas segala sesuatu. Do'a juga merupakan bukti bahwa manusia sangat membutuhkan pertolongan Tuhannya. Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2, doa merupakan esensi dari kesadaran diri terhadap Tuhan.<sup>111</sup> Perintah Tuhan untuk meminta kepada-Nya dijelaskan dalam QS. Ghafir: Ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ  
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

---

<sup>110</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 45.

<sup>111</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 296.

*Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”*<sup>112</sup>

Pembahasan ini terdapat pada bab 21 yang berjudul *Mencari Kunci Ketenangan* dengan tema pengalaman. Secara sekematik pembahasan doa terdapat pada bagian akhir buku, yang apa bila dilihat dari kerangka struktur mikro menganalisis pada bagian sintaksis suatu teks.

### **C. Pesan Dakwah Akhlak dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan M.N Kamba**

Akhlak bersasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perngai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak dapat dipahami sebagai tabiat atau sifat seseorang, berupa keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga tercerminlah perbuatan-perbuatan serta sifat yang mudah, spontan, dan diangan-angan lagi.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 474.

<sup>113</sup> Ahmad, *Akhlak Tasawuf*, 15.

## 1. Keteladanan/akhlak Nabi

Nabi dan Rasul merupakan sosok yang dijadikan sebagai contoh, panutan dan suri tauladan oleh umatnya. Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 diceritakan sekilas tentang keteguhan dan keyakinan Nabi Ibrahim dan kepasrahan Nabi Yunus kepada Allah saat didalam perut ikan.<sup>114</sup> Terlepas dari siapa nabi atau rasul yang ditulis dalam Tuhan Maha Asyik 2, tugas para nabi dan rasul adalah sebagai pembawa risalah dan sebagai suri tauladan kepada ummatnya. Oleh karenanya seorang umat seharusnya mencontoh perilaku dan dindakan para nabi dan rasul. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*".<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 81.

<sup>115</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 420.



Pembahasan mengenai akhlak nabi dan rasul terdapat pada bab 5 yang berjudul *Mengamali Ayat* dengan tema keyakinan. Dilihat dari segi sekemanya terdapat pada bagian awal buku dengan pembahasan struktur mikro berupa semantik.

## 2. Membahagiakan kedua orang tua

Orang merupakan seseorang yang merawat, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Christine merupakan seorang anak yang sangat berbakti kepada orang tuanya, dia selalu meracikkan teh terbaik untuk disajikan kepada ibunya.<sup>116</sup> Perintah Allah untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua, dilejaskan dalam Q.S Al-isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا  
يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّ  
وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut*

---

<sup>116</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 25.

*dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*

<sup>117</sup>

Pembahasan ini terdapat pada bab satu dengan judul *Nikmat Teh Mana Lagi Yang Engkau Dustakan*, yang bertema agama. Secara sekema, pembahasan ini terdapat pada bagian awal buku yang apabila dilihat dari struktur mikro lebih menekankan pada retorik teks.

### 3. Toleransi

Dalam bersosial sering kali ditemui banyak sekali perbedaan. Sebuah perbedaan merupakan sebuah hal yang indah, dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 penamaan tokoh-tokohnya mencerminkan keaneka ragaman budaya dan keyakinan yang ada di Indonesia, seperti Pangestu, Christine, Kapitayan, Parwati, Buchori, Dharma dan samin. Mereka digambarkan sebagai sahabat yang baik, terlepas dari

---

<sup>117</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 284.

perbedaan keyakinan yang mereka anut.<sup>118</sup> Dalam hal ini Islam mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati setiap kepercayaan yang dianut seseorang. Hal tersebut selaras dengan dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Artinya: *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*<sup>119</sup>

Pembahasan ini terdapat pada bab 8 dengan judul *Matematika Tanduk Banteng* yang bertemakan hukum Al Qur'an. Dilihat dari sekemanya pembahasan ini terdapat pada bagian awal buku,

---

<sup>118</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 122.

<sup>119</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 42.

sedangkan apabila dilihat dari struktur mikro menekankan pada aspek silistik dari teks

#### 4. Berlomba-lomba dalam kebaikan.

Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 dijelaskan mengenai peran agama sebagai sebuah pedoman dan petunjuk kepada kebaikan.<sup>120</sup> Dengan kebaikan niscaya seseorang akan saling mendukung karena mengetahui orang lain berbuat baik sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-baqoroh ayat 148:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ  
يَاۤتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: *"Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."*<sup>121</sup>

Pembahasan ini terdapat pada bab 10 dengan judul *Gerak Tak Sadar* yang bertemakan kehendak. Dilihat dari sekemanya pembahasan ini terdapat

---

<sup>120</sup> Tejo dan Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, 157.

<sup>121</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 23.

pada bagian tengah buku, dan apabila dilihat dari struktur mikro menekankan pada segi semantik teks.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya serta analisis pada Buku Tuhan Maha Asyik 2 menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk, yang dibedah menggunakan kerangka wacana berupa struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, maka diperoleh kesimpulan pesan dakwah dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2. Penelitian ini menghasilkan beberapa kandungan pesan dakwah dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kandungan pesan dakwah dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba. Pertama, pesan dakwah pada struktur makro/*tematik*, meliputi pesan dakwah bertema akhlak, makrifat, tasawuf, kebaikan, penciptaan semesta, sifat kehendak Tuhan, kebenaran, kitab suci, niat serta problematika keagamaan. Kedua, pesan dakwah pada superstruktur yang memperkuat struktur makro dengan membagi buku

menjadi tiga bagian yaitu opening, content dan closing dengan lebih mermperinci tiap bagian pesan dakwah yang dibahas pada struktur makro. Ketiga, pesan dakwah pada struktur mikro, pada analisis struktur mikro dijelaskan mengenai detail yang dijelaskan dengan berbagai bentuk kalimat bahasa Indonesia, selain itu, terdapat beberapa suku kata berbahasa Arab dan Jawa, dikuatkan dengan beberapa terjemah ayat-ayat suci Al-Qur'an dan penggambaran dari tokoh-tokoh dalam alur cerita.

Adapun pesan dakwah yang diperoleh dari menganalisis keseluruhan isi teks pada buku Tuhan Maha Asyik 2 menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk berupa pesan dakwah:

1. Pesan dakwah aqidah: yang berisi keyakinan, *Tajali Allah, Ru'yatu Allah*
2. Pesan dakwah syari'at: berupa menuntut ilmu, salat, zakat, berdo'a
3. Pesan dakwah akhlak: berupa keteladanan/akhlak nabi, membahagiakan kedua orang tua, toleransi, dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Penulis Buku Tuhan Maha Asyik

Saran kepada penulis Buku Tuhan Maha Asyik 2, penggunaan bahasa pada Buku Tuhan Maha Asyik 2 diharapkan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah difahami sehingga kandungan dan pesan-pesan dakwah dalam buku dapat tersampaikan kepada pembaca terkhusus pembaca awam.

### 2. Umat Muslim

Kepada umat muslim diharapkan dengan adanya Buku Tuhan Maha Asyik 2 dapat semakin memperkuat keimanan, memperluas pemahaman dan pandangan Islam yang dilihat dari berbagai sudut pandang.

### 3. *Dā'i*

Kepada para *Da'i* diharapkan dapat menjadi sarana dakwah *Bi Al Kitabah* sehingga dapat terus



menebarkan nilai-nilai ke Islaman yang dapat di rasakan oleh setiap orang. Dengan demikian seorang Da'i dapat memvariasikan dakwah dengan memanfaatkan cara-cara dakwah yang telah diajarkan oleh Rasulullah.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Aliyudin, Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Alwisral, Imam Zaidallah. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Amin, Muliaty. *Metodologi Dakwah*. Makasar: Alaudin University Press, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- As-Shiddieqy, M. Hasbi. *Penghantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Bambang, S.Ma'arif. *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Penghantar*. Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2015.
- Chalik, Abdul. *Penghantar Studi Islam*. Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014.
- Departemen Kementrian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashuhan Mushaf Al Qur'an, 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

- El Ishaq, Ropingi. *Penghantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Madani, 2017.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Penghantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Fikra, Hidayatul. “Studi Pustaka Sistematis: Mahabbah dalam Tasawuf Kontemporer Persepektif Buya Nursamad Kamba.” *Jurnal Riset Agama* 1 (2021).
- Fransiskawati, Ayuni. “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana.” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kusumastuti, Wheny. “Pesan Moral Pada Filem Imperfect (Analisis Wacana Teun Van Dijk).” IAIN Ponorogo, 2021.
- Yaqub Mustafa, Ali. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1197.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Nur Khasip, Mukhamad, dan Haris Supratno. “Kepercayaan Jawa Dalam Novel Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo Dan Muhammad Nursamad Kamba (Kajian Interpretatif Simbolik Clifford Geertz).” *Universitas Negeri Surabaya* 9 (2022).

- Pamuncak, Yusuf Gandang. "Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika Tentang Makanan Calon Haji Berformalin." UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pratama, Rizki Uswar. "Pendidikan Tahuid Sufistik Dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo Dan Muhammad Nursamad Kamba." UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Jawas Qadir, Yazid Abdul. *Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Rahmawati. "Memahami Ajaran Fana, Baqa dan Ittihad dalam Tasawuf." *Al-Munzir* 7 (2014).
- Rohidin. *Penghantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Royani, Farida. "Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun Van Dijk)." IAIN Ponorogo, 2020.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah Persepektif Mabadi Asyarah*. Bandung: Simbiosia Rekatma Media, 2015.

- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tejo Sujiwo, dan Muhammmad Nursamad Kamba. *Tuhan Maha Asyik 2*. 1. Tangerang Selatan: Imania, 2020.
- Wachid, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Penafsir Qur'an*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.
- Yuyus, Juliana. “Bahasa Humor dan Impelementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- <https://islam.nu.or.id/khutbah/mencari-ilmu-demi-menggapai-ridho-allah-SpUFn>, diakses Pada Tanggal 2 Maret 2023 pukul 14:32

